

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU SOSIAL
REMAJA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA**



Oleh :

DIANA WAHYU AMALIA
NIM. 2011008

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

SKRIPSI
HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU SOSIAL
REMAJA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya



Oleh :

DIANA WAHYU AMALIA
NIM. 2011008

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana Wahyu Amalia.
NIM : 2011008
Tanggal Lahir : Sidoarjo, 1 April 1998
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Februari 2022



DIANA WAHYU AMALIA
NIM.2011008

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, kami selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Diana Wahyu Amalia

NIM : 2011008

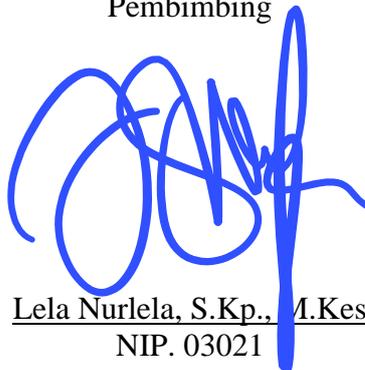
Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing



Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes
NIP. 03021

Ditetapkan di : Surabaya
Tanggal : 7 Februari 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :
Nama : Diana Wahyu Amalia
NIM : 2011008
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Sosial

Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji Ketua : **Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes**
NIP. 03007

Penguji I : **Merina Widyastuti, S.Kep., Ns., M.Kep**
NIP. 03033

Penguji II : **Lela Nurlela, S. Kp., M.Kes**
NIP. 03021

Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03010

Ditetapkan : Stikes Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 7 Februari 2022

Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

ABSTRAK

Konsep diri merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri yang memandang dirinya sebagai pribadi yang positif. Konsep diri biasanya terbentuk karena adanya kebiasaan dan pengaruh lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan desain analitik *kolerasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability* dengan pendekatan simple random sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 248 responden di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tennese Self Concept Scale* dan *Student Social Behaviour Scale*.

Hasil penelitian bahwa semakin positif konsep diri pada remaja semakin baik perilaku sosial remaja yang dimilikinya. Uji korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring pada masa pandemic di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya $\rho = 0,035$ ($\rho < \alpha = 0,05$) dengan nilai r korelasi antara 0,000-0,0199.

Implikasi penelitian ini adalah Konsep Diri berhubungan dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tetap mempunyai Konsep Diri dengan perilaku sosial yang bersifat positif selama masa pandemi.

Kata Kunci : Konsep Diri, Perilaku Sosial, Remaja

ABSTRACT

Self-concept is a person's perspective on himself who sees himself as a positive person. Self-concept is usually formed due to habits and environmental influences. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and adolescent social behavior during online learning during the pandemic at SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

The design of this study used a correlational analytical design with a cross sectional approach. This research uses quantitative research methods. The sampling technique used is probability with a simple random sampling approach. The sample of this study amounted to 248 respondents in SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. The instruments used in this study were the Tennessee Self Concept Scale and the Student Social Behavior Scale.

The results showed that the more positive the self-concept of adolescents, the better their social behavior. Spearman Rho correlation test showed that there was a relationship between self-concept and adolescent social behavior during the online learning period during the pandemic at SMA Muhammadiyah 3 Surabaya = 0.001 ($\rho < = 0.05$).

The implication of this study is that self-concept is related to adolescent social behavior during online learning during the pandemic, so that adolescents at SMA Muhammadiyah 3 Surabaya still have a self-concept with positive social behavior during the pandemic.

Keywords: Positive Self-Concept, Social Behavior, Adolescents

KATA PENGANTAR

Peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Masa Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat memberikan inspirasi dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp.,M.Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2, Puket 3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi Ilmu Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan dorongan moral kepada saya untuk menyelesaikan program studi Ilmu Keperawatan.

4. Ibu Dya Sustrami, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen ketua penguji I yang senantiasa memberikan ilmu, arahan, inspirasi sehingga peneliti dapat termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Merina Widyastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji II yang senantiasa memberikan ilmu, arahan, inspirasi sehingga peneliti dapat termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Lela Nurlela, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, arahan, inspirasi sehingga peneliti dapat termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing dan membantu kelancaran proses belajar selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
8. Kepada kepala sekolah dan guru-guru SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
9. Responden yang telah berpartisipasi dalam menjawab kuesioner yang telah diberikan peneliti.
10. Alm. Ayah saya, Dwi Wahyu Widodo yang selalu saya ingat nasihat dan motivasinya agar saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
11. Mama saya, Tante Rini, dan Kakak saya yang senantiasa mendukung saya untuk tetap melanjutkan sekolah dan semangat dalam memberi motivasi untuk saya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kepada semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 7 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	6
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Pembelajaran Daring.....	6
2.1.1 Definisi Teori Pembelajaran Daring.....	6
2.1.2 Media Pembelajaran Daring.....	10
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	10
2.2 Konsep Konsep Diri	10
2.2.1 Definisi Konsep Diri	10
2.2.2 Proses Pembentukan Konsep Diri	16
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	17
2.2.4 Jenis Konsep Diri	18
2.2.5 Proses dan Dampak Konsep Diri	20
2.2.6 Dimensi Konsep Diri.....	21
2.2.7 Pengukuran Konsep Diri	23
2.3.1 Definisi Perilaku Sosial.....	25

2.3.2	Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial.....	26
2.3.2	Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial.....	27
2.3.4	Pembentuk Perilaku.....	31
2.3.5	Pengukuran Perilaku Sosial.....	32
2.4	Konsep Remaja	34
2.4.1	Pengertian Remaja.....	34
2.4.2	Fase-Fase Perkembangan	35
2.4.3	Fase-Fase Pertumbuhan.....	38
2.4.4	Tugas Perkembangan Remaja	40
2.4.5	Perkembangan Emosi Remaja.....	40
2.5	Model Konsep TSCS.....	42
2.5.1	Pengertian TSCS	42
2.5.2	Aspek TSCS	42
2.6	Model Konsep SSBS-2.....	44
2.6.1	Pengertian SSBS-2	44
2.6.2	Aspek SSBS-2	44
2.7	Hubungan Antar Konsep	45
BAB 3 KERANGKERJA TEORI DAN HIPOTESIS		47
3.1	Kerangka Konseptual	47
3.2	Hipotesis.....	48
BAB 4 METODE PENELITIAN		49
4.1	Desain Penelitian.....	49
4.2	Kerangka Kerja Penelitian	50
4.3	Tempat dan Waktu Penelitian	51
4.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	51
4.4.1	Populasi Penelitian	51
4.4.2	Sampel Penelitian.....	51
4.4.3	Besar Sampel.....	52
4.4.4	Teknik Sampling	52
4.5	Identifikasi Variabel.....	53
4.5.1	Variabel Bebas	53
4.5.2	Variabel Terikat.....	53
4.6	Definisi Operasional.....	54
4.7	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data.....	55
4.7.1	Pengumpulan Data	55
4.7.2	Analisa Data	59

4.8	Etik Penelitian	61
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		64
5.1	Hasil Penelitian	64
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Data.....	64
5.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian	64
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian.....	64
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian.....	69
5.2	Pembahasan	72
5.2.1	Konsep Diri Pada Remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya	72
5.2.2	Perilaku Sosial Remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.....	74
5.2.3	Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya	77
5.3	Keterbatasan	79
BAB 6 PENUTUP.....		80
6.1	Simpulan.....	80
6.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kuisisioner Konsep Diri	23
Tabel 2.2 Kuisisioner Perilaku Sosial.....	32
Tabel 4.1 Definisi Operasional	54
Tabel 4.2 Kisi-Kisi Kuesioner Konsep Diri.....	56
Tabel 4.4 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Sosial	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Desain Penelitian.....	49
Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i>	63
Lampiran 2 Motto dan Persembahan	64
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	65
Lampiran 5 Lembar <i>Informed Consent</i>	68
Lampiran 6 Lembar Kuesioner Data Demografi	69
Lampiran 7 Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas.....	50
Lampiran 9 Surat Laik Etik.....	50
Lampiran 9 Surat Balasan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya	50

DAFTAR SINGKATAN

Covid-19	: <i>Corona Virus Disease</i>
PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
TSCS	: <i>Tennessee Self-Concept Scale</i>
SBSS-2	: <i>Student Social Behavior Scale-2</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana paling utama untuk membesarkan, mendorong, dan mengembangkan warga negara untuk memiliki keadaban (Putria et al., 2020). Pentingnya pendidikan yang layak untuk remaja agar kedepannya dapat menunjang kehidupan yang lebih layak. Dengan keterbatasan dalam pembelajaran saat ini menggunakan sistem daring atau online. Hal ini dapat mengakibatkan terhalangnya pembentukan konsep diri pada remaja. Konsep diri dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan. Bagaimana cara pandang remaja tersebut mengenai dirinya sendiri. Jika lingkungan sekitarnya tidak dapat memenuhi konsep diri remaja tersebut maka remaja tersebut dapat dikatakan belum memenuhi konsep dirinya sendiri dan yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku sosialnya pada lingkungan sekitarnya. Jika konsep diri yang pada remaja bersifat positif maka perilaku sosialnya akan mengikuti sebagaimana konsep diri yang dimiliki. Konsep diri yang terbentuk positif akan berdampak pada perilaku sosial remaja. Semakin positif konsep diri yang dimiliki semakin baik pula perilaku sosialnya. Pada dasarnya perilaku sosial yang terbentuk karena adanya kebiasaan pada diri kita dan lingkungan. Dunia pendidikan pada saat ini sedang berjalan bersamaan dengan adanya pandemi Covid - 19 yang telah terjadi pada seluruh dunia sejak tahun 2019. Dengan semakin cepatnya penyebaran virus, pemerintah pun menetapkan kebijakan untuk para siswa dan guru melakukan pembelajaran secara online dan belajar di rumah. Masalah yang timbul dengan adanya pembelajaran daring akan berdampak pada karakter

remaja tersebut yang sejatinya pada masa remaja di usia 15-18 tahun adalah masa di mana mereka mencari jati diri masing-masing. (Ramadhan & Giyarsih, 2017).

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis coronavirus. Pada saat bulan Juni akhir tahun 2021 terjadi kembali lonjakan Covid - 19 yang kedua yang menyebabkan pemerintah untuk membuat kebijakan baru yaitu menerapkan PPKM yang sebelumnya dinamakan PSBB pada awal tahun 2020. Menurut WHO, total kasus yang ada di seluruh dunia per tanggal 11 Agustus terdapat 207.123.811 orang yang terkonfirmasi positif dan yang meninggal 4.361.054 orang (*News.Google.Com/Covid19*, n.d.). Di Indonesia sendiri orang yang terkonfirmasi positif ada 3.854.354 orang. Untuk kasus aktifnya terdapat 384.807 orang atau 10%, kasus orang sembuh ada 3.351.959 orang setara dengan 87%, kasus meninggal ada 117.588 atau 3,1% (*KawalCovid19.Id/*, n.d.). Pada tanggal 15 Agustus 2021 di Jawa Timur terkonfirmasi positif Covid-19 357.992 orang. Persentase kasus orang yang sudah sembuh ada 83,49%, dirawat 9,46%, dan meninggal 7,05% (*KawalCovid19.Id/*, n.d.). Kota Surabaya sendiri ada 61.321 orang yang positif. Untuk persentase orang yang sudah sembuh terdapat 55.070 orang dan yang meninggal ada 2.222 orang (*KawalCovid19.Id/*, n.d.).

Pada bulan Juli kemarin, pemerintah menetapkan kembali peraturan baru yaitu membuat kebijakan PPKM. Selain berdampak pada sektor perekonomian, dunia pendidikan pun ikut terdampak pula. Sejumlah pusat perbelanjaan, toko makanan, supermarket ditutup oleh pemerintah dan tidak diperbolehkan untuk beroperasi sementara. Beberapa sekolah yang ada di Indonesia sudah mulai menerapkan pembelajaran offline meskipun masih uji coba sementara. Hal itu membuat

beberapa siswa senang karena akhirnya dapat mencoba untuk berinteraksi dengan teman. Banyak hal yang terjadi selama masa pandemi yaitu salah satunya sekolah mengharuskan siswa untuk belajar secara daring di rumah. Hal ini akan berdampak pada konsep diri remaja dari cara mereka memandang diri sendiri dalam hal kemampuan bakat maupun fisik yang akhirnya berusaha menyesuaikan karena interaksi sosial mereka menjadi terbatas. Konsep diri memberikan sebuah gambaran yang menentukan bagaimana seseorang mengolah informasi yang didapatkan. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki (Resources et al., 2010). Menurut (Thalib, 2010), Berkaitan dengan aspek evaluasi, seseorang dengan konsep diri yang positif dapat menerima dan menghargai dirinya sendiri secara apa adanya. Hal ini menandakan bahwa ia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri tetapi ia memandang hal tersebut sebagai bagian dari dirinya. Dengan menerima diri sendiri, individu tersebut juga dapat menerima orang lain. Misalnya, jika terdapat remaja yang memandang dirinya mampu bersaing dengan teman sebayanya dalam hal akademik maka konsep diri yang ada pada dirinya sudah menjadi Konsep Diri dan juga sebaliknya jika remaja tersebut memandang dan menilai dirinya sendiri tidak mampu untuk bersaing dengan teman sebayanya maka konsep diri yang dimiliki remaja tersebut bersifat negatif. Konsep diri yang dimiliki remaja akan berdampak pada perilaku sosial mereka yang berada di lingkungan rumah, sekolah maupun lainnya. Yang artinya, jika mereka memandang diri mereka baik perilaku yang diharapkan juga baik pula seperti remaja tersebut mengetahui bagaimana aturan yang berlaku pada sekolahan dan mereka harus berperilaku seperti anak remaja sekolah dengan berpakaian rapi, menaati peraturan yang ada. Jika mereka memandang dirinya negatif atau jelek

maka perilaku yang diharapkan akan jelek pula karena dari cara remaja tersebut memandang dirinya sendiri sudah jelek maka pandangan pada orang lain pun kemungkinan juga dapat jelek pula (Thalib, 2010).

Konsep diri sangat berpengaruh pada cara pandang mereka terhadap dirinya sendiri tentang kemampuan yang dimiliki, cara berpikir dan juga penampilan fisiknya yang dipengaruhi salah satunya oleh lingkungan sekitar. Perilaku sosial remaja pun dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, jika lingkungan sekitarnya berdampak baik pada konsep diri remaja itu maka perilaku sosialnya pun akan mengikuti sesuai dengan cara pandang individu tersebut dalam menilai dirinya sendiri. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Konsep diri dengan Perilaku Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya” tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak pembelajaran daring pada konsep diri dan perilaku sosial remaja. Responden penelitian ini berasal dari remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Konsep Diri berhubungan dengan perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Masa Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya
2. Mengidentifikasi perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya
3. Menganalisis hubungan konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menambahkan ilmu tentang konsep diri dan perilaku sosial remaja pada usia 15 – 18 tahun dalam menjalani pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan informasi mengenai adanya hubungan Konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dan sebagai acuan terhadap promosi kesehatan pada remaja.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi terutama pada Stikes Hang Tuah Surabaya untuk memperdalam ilmu keperawatan terutama dalam masalah pembelajaran daring terhadap Konsep Diri dan perilaku sosial remaja.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi rekan – rekan sejawat agar dapat menganalisis dari aspek Konsep Diri dan perilaku sosialnya remaja terhadap pembelajaran daring dari para responden.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran Daring

2.1.1 Definisi Teori Pembelajaran Daring

Menurut Asmuni dalam penelitian Saripah Anum Harahap, Pembelajaran dalam jaringan (daring/e-learning) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video streaming serta aplikasi yang berbasis website belajar yang digunakan melalui jaringan internet (Harahap et al., 2021). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Dengan adanya pembelajaran daring ini banyak orang tua yang mengeluh karena sulitnya mengajari anak-anak mereka yang masih membutuhkan bimbingan belajar. Selain itu, alasan lainnya orang tua tidak bisa selalu mendampingi anaknya belajar secara daring karena harus mengerjakan pekerjaan lainnya. Pelajar pun terkadang juga masih mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran secara online. Terhalangnya sinyal dan jaringan, kesulitan membeli kuota hingga susah nya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan sisi negative dari pembelajaran daring ini (Utomo & Muntholib, 2018).

Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru bagi murid dan para guru.

Menurut Khadijah & Gusman dalam penelitian Handayani, adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta murid saling bekerja sama (Handayani et al., 2020). Kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sedangkan orang tua sebagai pembimbing anak saat di rumah dalam memantau proses pembelajaran. Guru juga harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti bahan, materi, metode pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring yang berbeda dari sebelum terdampak covid 19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik.

Guru juga harus memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting seperti kondisi lingkungan keluarga. Selain itu orangtua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya dalam proses pembelajaran saat di rumah seperti orang tua membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi yang dipakai saat belajar, orang tua sebagai fasilitator sarana dan prasarana, orang tua sebagai motivator untuk memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga memperoleh prestasi yang baik, orang tua sebagai pengatur atau pengarah (Mar'atun, 2018).

2.1.2 Media Pembelajaran Daring

Menurut Tafonao, media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Sudah jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media Smartphone, Laptop, atau computer. Selain itu, banyak media perantara untuk melanjutkan pembelajarn daring seperti penggunaan *Zoom*, *Google Meet*, *Kahoot* dan sebagainya.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Suhery, pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya :

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja. Kegiatan berkomunikasi ini dilakukann tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.

Selain kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yang meliputi :

- a. Pembelajaran daring lebih banyak kepada pemberian tugas daripada praktiknya.
- b. Pembelajaran daring juga dapat membuat sebagian siswa menjadi tidak memahami isi materi yang diberikan.
- c. Terhalangnya jaringan di setiap daerah pelosok membuat sebagian siswa merasa kesulitan untuk belajar.

2.1.4 Model Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dibagi kedalam 3 (tiga) Model pendekatan yaitu:

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Model Daring Daring Penuh adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem jejaring komputer, internet dan lainnya untuk seluruh proses pembelajaran mulai dari penyampaian bahan belajar serta penugasan, interaksi pembelajaran, pengumpulan tugas dan evaluasi pembelajaran.

A. Media Learning

Yang dapat digunakan dalam pembelajaran Daring Penuh (Portal dan Aplikasi) diantaranya seperti :

1. Rumah belajar dengan mengakses <https://belajar.kemdikbud.go.id>

2. Kelas Pintar dengan mengakses: <https://kelas pintar.id>
3. Sekolah Online Ruangguru Gratis dengan mengakses:
<https://sekolahonline.ruangguru.com>
4. Gratis belajar online Sekolahmu dengan mengakses:
<https://www.sekolah.mu/tanpabatas>
5. TV edukasi Kemendikbud dapat diakses melalui
<http://tve.kemdikbud.go.id/live>
6. Guru Berbagi yang dapat diakses melalui
<http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
7. Suara edukasi Kemendikbud yang dapat diakses melalui
<https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>
8. Video pembelajaran Kemendikbud yang dapat diakses melalui
<http://video.kemdikbud.go.id>
9. <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>
10. Buku sekolah elektronik yang dapat diakses melalui
<https://bse.kemdikbud.go.id>
11. Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK yang dapat diakses melalui <https://sumberbelajar.seamolec.org>
12. Jurnal daring Kemendikbud yang dapat diakses melalui
<https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud>
13. Informasi penanganan COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang dapat diakses melalui <https://covid19.go.id>
14. Portal informasi pendidikan Kemendikbud selama COVID-19 yang dapat diakses melalui <http://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>.

Adapun media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat menggunakan gawai (Gadget) maupun laptop dengan aplikasi tele converence dengan memanfaatkan beberapa aplikasi ViCon seperti google meet, zoom, facebook messenger meeting, Cisco Webex Meeting, Whatsapp video call dan beberapa aplikasi lainnya. Sedangkan Learning Management System (LMS) yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya Moodle, Google Classroom, dan Microsoft office 365.

B. Sarana Prasarana Yang Harus Disiapkan Sekolah

Sarana prasarana yang harus disiapkan sekolah untuk penerapan model Daring Penuh sebagai berikut.

1. Minimal memiliki 6 (enam) komputer dan atau laptop dalam kondisi baik yang dapat dipergunakan guru untuk pembelajaran full daring.
2. Memiliki sambungan internet dengan kapasitas minimal 10 Mb untuk maksimal 10 guru.
3. Memiliki jaringan listrik minimal 1.000 W, untuk maksimal 10 komputer (laptop)
4. Sekolah mempersiapkan kurikulum pembelajaran daring penuh.

C. Kapasitas dan Kapabilitas yang harus dimiliki Guru

1. Guru memiliki gadget/gawai android atau laptop untuk proses pembelajaran daring.
2. Guru harus mampu mengoperasikan gawai atau laptop untuk mengakses dan mengelola LMS pembelajaran.

3. Guru di sekolah mampu membuat video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring atau mengadopsi dan mengadaptasi dari internet.
4. Guru memiliki Silabus dan RPP pembelajaran daring penuh yang akan digunakan untuk pembelajaran.

D. Akses sarana PJJ yang harus dimiliki Peserta Didik

1. Peserta didik harus memiliki gawai/gadget atau laptop untuk mengakses LMS yang digunakan sekolah, untuk penggunaan setiap hari.
2. Peserta didik harus memiliki wifi atau minimal kuota yang cukup untuk mengakses pembelajaran daring .
3. Peserta didik memiliki sambungan listrik yang cukup untuk pembelajaran.

E. Pendampingan Yang Harus dilakukan Orang Tua

1. Orang tua peserta didik memfasilitasi gawai/gadget android atau laptop untuk proses pembelajaran daring penuh.
2. Orang tua peserta didik memfasilitasi wifi atau minimal kuota untuk proses pembelajaran daring penuh (Kemdikbud RI, 2020).
3. Orang tua peserta didik mengetahui jadwal pembelajaran daring dan memantau penggunaan gawai / HP atau laptop sehingga dapat meminimalisir penggunaan hp atau lap top yang tidak semestinya oleh anak.
4. Orang tua peserta didik memantau dan mengarahkan peserta didik dalam belajar sesuai panduan pendampingan yang disampaikan sekolah.

F. Model komunikasi Guru dengan Orang Tua

1. Guru dan orang tua peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan media whatsapp, zoom atau aplikasi lain yang ditentukan sekolah.

2. Guru dan orang tua dapat berkomunikasi secara ViCon maupun chat , melalui grup maupun personal .
3. Komunikasi orangtua dapat dilakukan kepada guru kelas, guru mata pelajaran tentang berbagai permasalahan siswa.

G. Materi dan Penjadwalan Pembelajaran Jarak jauh

Dalam proses pembelajaran daring penuh ini, sekolah mengatur pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru melaksanakan pemetaan materi pelajaran yang sangat penting sesuai tingkat kesulitan yang harus dilakukan pembelajaran tatap muka virtual dan yang cukup dengan penugasan online.
2. Sekolah maksimal on line dalam sehari selama 8 jam pelajaran, kecuali hari Jum'at hanya 4 jam pelajaran, dengan diselingi istirahat 10 menit setiap jam.
3. Penjadwalan tugas guru dalam satu minggu kurang lebih untuk tatap muka virtual atau melalui video 10 jampel, pemantauan tugas online selama 10 jampel dan penilaian tugas online 4 jam pelajaran.
4. Peserta didik mengikuti pembelajaran online maksimal 4 jam pelajaran setiap hari, kecuali hari jumat 3 jam pelajaran dengan diselingi istirahat 10 menit setiap jam. Penyelesaian tugas online maksimal 2 jam pelajaran setiap hari, diselingi istirahat setiap 1 jam minimal 10 menit
5. Sekolah dapat melaksanakan pembelajaran online serentak untuk mapel yang sama untuk satu jenjang kelas dan bergantian untuk untuk mapel berbeda atau kelas berbeda.

H. Supervisi oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah melakukan pemantauan setiap saat dan melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran model Daring Full minimal 10 satu kali dalam satu semester, untuk semua mapel. Supervisi dilakukan dengan masuk langsung dalam aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran atau melihat disamping guru diluar jaringan. Kegiatan supervisi ini bisa dibantu oleh guru yang diberi tugas, dengan instrumen yang sudah disiapkan sekolah.

2.2 Konsep Konsep Diri

2.2.1 Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (*self-image*) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan. Berk menjelaskan bahwa perkembangan konsep diri diawali dari usia 2 tahun.

Remaja merupakan masa dimana konsep diri dikembangkan. Konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sosial dimana individu tinggal, termasuk kebudayaan dan agama yang diadopsi oleh keluarga. Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi,

intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk didalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Konsep diri yang sehat tidak sekedar positif, tetapi merupakan gambaran tentang dirinya (*real-self*). Apabila gambaran tentang dirinya, terutama dari yang dicita-citakan tidak sesuai kenyataan dirinya, maka akan terjadi kesenjangan antara diri yang diharapkan dengan kenyataan dirinya. Semakin besar kesenjangan, semakin besar pula rasa tidak nyaman yang ditimbulkan.

Konsep diri dipengaruhi oleh lingkungan, dipengaruhi oleh orang-orang sekitar individu dan pandangan individu itu sendiri terhadap dirinya. Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentan kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi antar faktor genetis, biologis, lingkungan dan sosial. Cara berpikir yang menjadi lebih abstrak dan idealis, perubahan tubuh yang terjadi memicu minat terhadap citra tubuh.

2.2.2 Proses Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri mulai datang ke dalam fokus di masa kanak-kanak, saat anak mulai mengembangkan kesadaran diri. Hal itu akan semakin jelas ketika seseorang mendapatkan kemampuan kognitif dan berhadapan dengan tugas perkembangan di masa anak, remaja, dan kemudian dewasa.

Tahap pertama yang terjadi pada usia 4 tahun yaitu tahap representasi tunggal. Tahap di mana pandangan seseorang akan dirinya sendiri adalah pandangan satu dimensi. Pada tahap ini, pemikiran seseorang anak dapat lompat dari satu hal ke hal yang lain tanpa adanya koneksi yang logis.

Tahap kedua terjadi pada anak berusia 5-6 tahun, yaitu tahap pemetaan representasi. Anak mulai dapat menghubungkan beberapa aspek dalam dirinya secara logis. Meskipun demikian, anak belum dapat melihat bahwa ia menguasai suatu hal dan tidak dapat menguasai suatu hal lain.

Tahap ketiga yaitu sistem representasi yang terjadi di pertengahan masa anak yaitu usia 7-8 tahun. Ketika anak mulai mengintegrasikan beberapa aspek hal spesifik tentang dirinya menjadi sesuatu yang umum yaitu konsep multidimensional.

Selain itu, perkembangan konsep diri merupakan proses yang terus berlanjut sepanjang kehidupan manusia. Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri kemudian dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri sendiri menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Selanjutnya, selama masa anak pertengahan dan akhir, kelompok teman sebaya mulai memainkan peran yang dominan, menggantikan orang tua sebagai orang yang turut berpengaruh pada konsep diri mereka. Selanjutnya dari masa anak akhir, konsep diri yang terbentuk sudah mulai stabil namun dengan mulainya masa pubertas terjadi perubahan drastis pada konsep diri.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

Pembentukan konsep diri seseorang tidak jauh dari interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Wiley mengatakan bahwa sumber pokok informasi untuk konsep diri seseorang adalah interaksinya dengan orang lain. Baldwin dan

Holmes mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang yaitu :

1. Orang Tua

Orang tua merupakan kontak sosial paling awal dan paling kuat yang kita alami. Apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak akan lebih melekat daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya. Orang tua lah yang memberikan kita arus informasi yang konstan tentang diri kita dan pada akhirnya orang tua kitalah yang mengajarkan bagaimana menilai diri sendiri.

2. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya anak menemani kedudukan kedua setelah orang tua dalam hal mempengaruhi konsep dirinya. Selain membutuhkan cinta dan perhatian dari orang tuanya, seorang individu juga akan membutuhkan penerimaan dari teman-teman sebayanya. Ketika seorang anak tidak mendapatkan penerimaan tersebut, maka konsep dirinya akan terganggu. Selain permasalahan penerimaan atau penolakan, permainan peran dalam kelompok teman sebayanya juga dapat mempunyai pengaruh pada pandangan terhadap diri sendiri.

3. Masyarakat

Pada awalnya, seorang anak cenderung tidak terlalu mementingkan hal-hal yang ada pada dirinya seperti ras, agama, norma, dll. Namun masyarakatlah yang biasanya menganggo penting fakta-fakta semacam itu. Akhirnya penilaian dari masyarakat tersebut sampai kepada anak dan masuk ke dalam konsep-diri mereka.

4. Proses Belajar

Konsep diri seseorang adalah hasil belajar mereka. Kegiatan belajar ini tentu berlangsung terus setiap hari. Belajar di sini dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relative permanen yang terjadi dalam diri kita sebagai akibat dari pengalaman.

Selain keempat faktor tersebut, terdapat penelitian lain yang menjelaskan bahwa gender turut membedakan konsep diri seseorang. Macoby dan Jacklin mengatakan bahwa perempuan cenderung lebih memandang dimensi sosial sebagai hal yang penting dalam mengidentifikasi dirinya. Selain itu, Mc Guire juga menemukan bahwa anak perempuan juga cenderung lebih mudah mengekspresikan siapa dirinya sesuai dengan kelompok sosialnya ketimbang anak laki-laki.

2.2.4 Jenis Konsep Diri

Terdapat dua jenis konsep diri, yaitu konsep diri negatif dan Konsep Diri.

1. Konsep Diri Negatif

Jika dikaitkan dengan aspek pengetahuan, seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif ketika mengetahui sangat sedikit hal tentang dirinya sendiri. Konsep diri negatif dibagi menjadi 2 macam. Yang pertama adalah keadaan di mana pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur. Ia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut tidak mengetahui siapa dirinya, apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya atau apa saja hal yang berharga dalam hidupnya. Kondisi seperti ini umum ditemui pada masa remaja, masa di mana mereka sedang bertansisi dari peran anak ke peran orang dewasa dan memiliki konsep diri yang tidak jelas. Namun ketika hal tersebut

terjadi pada orang dewasa maka mereka memiliki ketidakmampuan dalam menyesuaikan.

Yang kedua adalah keadaan di mana konsep diri itu justru terlalu stabil dan terlalu teratur. Dengan kata lain adalah kaku. Hal ini mungkin terjadi karena individu tersebut mendapatkan didikan yang terlalu keras dan menciptakan citra diri yang tidak membiarkan adanya penyimpangan sekecil apapun dari hukum yang telah terbentuk dalam pikirannya. Perubahan atau informasi baru yang dipaparkan oleh individu tersebut akan dipandang sebagai penyebab kecemasan dan juga ancaman terhadap diri (Thalib, 2010).

2. Konsep Diri Positif

Dasar dari konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah ke kerendahan hati dan ke kedermawanan daripada ke angkuhan dan keegoisan. Berdasarkan aspek pengetahuan, individu dengan Konsep Diri mengenal dirinya dengan baik sekali sehingga memiliki penerimaan diri yang baik pula. Konsep diri yang positif bersifat stabil, bervariasi, dan memiliki banyak pemahaman tentang dirinya sendiri, baik itu informasi negatif maupun positif. Konsep diri dengan konsep positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

Berkaitan dengan aspek evaluasi, seseorang dengan konsep diri yang positif dapat menerima dan menghargai dirinya sendiri secara apa adanya. Hal ini menandakan bahwa ia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri tetapi ia memandang hal tersebut sebagai bagian dari dirinya. Dengan menerima diri sendiri,

individu tersebut juga dapat menerima orang lain. Dalam kaitannya dengan aspek penghargaan, seseorang dengan konsep diri yang positif akan merancang tujuan yang sesuai dan realistis bagi dirinya. Artinya tujuan tersebut memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai. Ketika tujuannya tercapai, individu tersebut akan merasa berharga dan bangga terhadap dirinya sendiri. Berbeda dengan individu dengan konsep diri negatif, informasi baru tidak dipandang sebagai ancaman dan tidak menimbulkan kecemasan bagi individu dengan Konsep Diri. Ia akan terus bersikap positif dan menghadapi apa saja temuan baru dalam proses kehidupannya. Ia akan bertindak lebih berani dan spontan serta memperlakukan orang lain dengan hangat dan hormat (Thalib, 2010).

2.2.5 Proses dan Dampak Konsep Diri

Jobe menjelaskan bahwa konsep diri seseorang terbentuk dari pandangan dan evaluasi yang diberikan oleh orang-orang di sekitar kita. Pertama, seorang individu akan membayangkan bagaimana persepsi orang lain terhadap dirinya kemudian ia akan membayangkan bagaimana orang lain menilai dirinya berdasarkan persepsi yang mereka miliki tersebut. Dan pada akhirnya individu tersebut akan membentuk sebuah persepsi akan dirinya sendiri, sebuah konsep diri yang berdasarkan pada dugaan-dugaan sebelumnya tersebut dan disebut sebagai proses *reflected appraisal*. Dengan kata lain, konsep diri terbentuk dari adanya *reflected appraisal*. Apabila *reflected appraisal* yang diterima seseorang itu bersifat negatif, maka hal tersebut dapat berdampak pada terjadinya harga diri yang rendah.

2.2.6 Dimensi Konsep Diri

Menurut Fitts (Agustia, 2006) melihat bahwa pengamatan seseorang terhadap dirinya dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal.

1. Dimensi internal

Berdasarkan dimensi internal, Fitts (Agustiani, 2006) melihat ada 3 bagian dari diri yaitu identitas diri, diri pelaku dan diri penerima/penilai.

a. Diri Identitas (*Identify Self*)

Bagian ini merupakan aspek yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapakah saya”. Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label atau simbol-simbol yang diberikan pada diri (self) oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dan mengembangkan dirinya.

b. Diri pelaku (*Behavioral Self*)

Diri sebagai pelaku merupakan persepsi seseorang tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”.

c. Diri penerima/penilai (*Judging Self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator.

Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku.

2. Dimensi eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal di luar dirinya. Dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas 5 bentuk, yaitu:

Ada 5 bagian diri yang tercakup dalam dimensi eksternal, yaitu:

a. Diri fisik (*Phisycal Self*)

Diri fisik menyangkut persepsi dan perasaan seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik.

b. Diri etika moral (*Mora Ethical Self*)

Merupakan persepsi seseorang tentang dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.

c. Diri personal (*Personal Self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.

d. Diri keluarga (*Family Self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

e. Diri sosial (*Social Self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

2.2.7 Pengukuran Konsep Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep diri dengan menggunakan *Tennese Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965 yang berisi 100 pertanyaan dan telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Sri Rahayu Partosuwindo di Indonesia pada tahun 1979, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Alat ukur ini dapat digunakan untuk mengukur konsep diri secara umum dimulai dari usia 12 tahun ke atas (Ningtyas, 2014)

Indikator yang digunakan pada alat ukur ini terdiri dari 2 jenis yaitu dimensi internal (*identity, judging dan behavioral*) sedangkan untuk dimensi eksternal (*Physical, moral-ethical, personal, family, dan social*).

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki tubuh yang sehat				
2	Saya ingin tampil rapi dan menarik				
3	Saya seseorang yang menarik				
4	Saya penuh rasa sakit dan penderitaan.				
5	Saya orang yang berantakan.				
6	Saya bukan orang yang sehat.				
7	Saya tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus.				
8	Saya tidak terlalu tinggi atau terlalu pendek.				
9	Saya suka bagaimana saya sekarang.				
10	Saya tidak merasa sehat seperti saya seharusnya.				
11	Saya ingin mengubah beberapa bagian dari tubuh saya.				
12	Saya harus memiliki daya tarik seks yang lebih.				
13	Saya merawat tubuh fisik saya.				
14	Saya sering merasa senang dengan sebagian besar waktu saya.				
15	Saya sangat hati-hati tentang penampilan diri saya.				
16	Saya tidak baik dalam permainan dan olahraga.				
17	Saya sering berperilaku seperti orang yang tahu semuanya.				
18	Saya mengalami kesulitan tidur.				
19	Saya orang yang santun.				
20	Saya orang yang saleh.				
21	Saya orang yang jujur.				
22	Saya tidak memiliki moral yang baik.				

23	Saya adalah orang yang jahat.				
24	Saya orang yang lemah.				
25	Saya sangat puas dengan tata krama dan perilaku saya.				
26	Saya merasa diri saya saleh seperti yang saya harapkan.				
27	Saya puas tentang hubungan saya dengan Tuhan.				
28	Saya merasa bahwa saya sangat tidak bias dipercaya.				
29	Aku jarang pergi ke tempat ibadah.				
30	Saya sering berbohong.				
31	Agama adalah panduan saya dalam kehidupan sehari-hari.				
32	Saya sering melakukan yang benar				
33	Saya akan berubah saat saya menyadari bahwa saya telah berbuat salah.				
34	Kadang-kadang saya menggunakan cara-cara yang tidak adil untuk bergerak maju.				
35	Kadang-kadang saya melakukan hal-hal buruk.				
36	Saya memiliki masalah melakukan hal yang benar.				
37	Saya orang yang ceria.				
38	Saya memiliki kontrol diri yang tinggi.				
39	Saya adalah orang yang tenang dan mudah untuk berteman.				
40	Saya dibenci.				
41	Saya tidak penting.				
42	Saya tidak bisa lagi berpikir jernih.				
43	Saya puas dengan diri saya sekarang.				
44	Saya secerdas yang saya inginkan.				
45	Saya orang yang baik.				
46	Saya bukan seperti yang saya harapkan.				
47	Saya benci diri saya sendiri.				
48	Saya orang yang mudah menyerah.				
49	Dalam situasi apa pun, saya bisa				

	mengurus diri sendiri.				
50	Saya bisa memecahkan masalah saya dengan mudah.				
51	Saya bersedia mengakui kesalahan saya tanpa merasa marah.				
52	Saya sering berubah pikiran.				
53	Saya sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.				
54	Saya mencoba untuk melarikan diri dari masalah.				
55	Saya memiliki keluarga yang selalu siap untuk membantu ketika saya dalam kesulitan.				
56	Saya penting bagi keluarga saya dan teman-teman saya.				
57	Saya berasal dari keluarga yang bahagia.				
58	Saya tidak dicintai oleh keluarga saya.				
59	Teman-teman saya tidak yakin kepada saya.				
60	Saya pikir keluarga saya tidak menaruh kepercayaan kepada saya.				
61	Saya puas dengan hubungan dalam keluarga saya.				
62	Saya memperlakukan orangtua saya sebagaimana seharusnya.				
63	Saya cukup memahami keluarga.				
64	Saya sangat sensitif terhadap apa yang keluarga saya katakan.				
65	Saya harus meningkatkan kepercayaan saya terhadap keluarga saya.				
66	Seharusnya saya mencintai keluarga saya lebih dari saya mencintai orang lain.				
67	Saya mencoba untuk bersikap adil terhadap keluarga dan teman-teman.				
68	Saya memastikan bahwa saya melakukan bagian saya di rumah.				
69	Saya memberikan perhatian penuh terhadap keluarga saya.				
70	Saya sering bertengkar dengan keluarga saya.				
71	Saya selalu menyerah pada kedua orang tua saya.				
72	Saya tidak bertindak bijaksana seperti yang dirasakan oleh keluarga saya.				

73	Saya orang yang ramah.				
74	Saya lebih populer di kalangan perempuan.				
75	Saya lebih populer di kalangan laki-laki.				
76	Saya merasa marah terhadap semua orang.				
77	Saya tidak tertarik pada apa yang orang lain lakukan.				
78	Saya merasa sulit untuk mengembangkan kedekatan dengan orang lain.				
79	Saya bisa bersosialisasi dengan cara yang saya inginkan.				
80	Saya puas dengan cara saya memperlakukan orang lain.				
81	Saya berusaha untuk disenangi tetapi saya tidak berlebihan.				
82	Saya harus lebih sopan kepada orang lain.				
83	Saya tidak pintar dalam bergaul.				
84	Saya tidak puas dengan cara saya bergaul dengan orang lain.				
85	Saya mencoba untuk memahami pandangan orang lain.				
86	Saya memiliki kesan yang baik terhadap semua orang yang saya temui.				
87	Saya bisa menjadi teman bagi semua orang.				
88	Saya tidak merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain.				
89	Sulit bagi saya untuk memaafkan orang lain.				
90	Saya merasa sulit untuk berbicara dengan seseorang yang saya tidak tahu.				
91	Saya tidak selalu berbicara kebenaran.				
92	Kadang-kadang saya memikirkan hal-hal buruk untuk dikatakan.				
93	saya kadang-kadang marah.				
94	Kadang-kadang saya menjadi marah ketika saya merasa tidak sehat.				
95	Saya tidak suka semua orang yang saya kenal.				
96	Kadang-kadang saya membicarakan kejelekan orang lain.				

97	Kadang-kadang saya terhibur dengan lelucon yang jorok.				
98	Kadang-kadang saya merasa seperti suka bersungut-sungut.				
99	Saya lebih suka menang daripada kalah dalam permainan.				
100	Kadang-kadang saya akan menunda pekerjaan yang harus saya lakukan.				

2.3 Konsep Perilaku Sosial

2.3.1 Definisi Perilaku Sosial

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah suatu tindakan rutin yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan hal itu mempunyai arti baginya. Perilaku social menurut Skinner adalah perilaku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk berperilaku secara tertentu. Dengan demikian perilaku social dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau aktivitas yang ditampakkan oleh individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku social pada remaja. Perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Krisnaningrum (Krisnaningrum & Atmaja, 2017). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku social bisa juga diartikan sebagai tindakan sosial. Seseorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat hal

ini perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau perilaku sosial (Krisnaningrum & Atmaja, 2017). Untuk mengungkapkan gambaran perilaku sosial siswa, penyusunan dikembangkan dari indikator-indikator yang dirumuskan dari sub komponen. Adapun sub komponen perilaku sosial pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Helm dan Turner (dalam Singgih, 2013: hlm. 51), bahwa perilaku sosial dapat dilihat dari lima dimensi yaitu “1). Disiplin; 2). Mampu bekerja sama (cooperating) dengan orang lain; 3). Mampu menghargai (altruism) baik menghargai milik pendapat, hasil karya orang lain, serta kondisi-kondisi yang ada pada orang lain; 4). Mampu berbagi (sharing) dengan orang lain; 5). Membantu (helping others) orang lain

2.3.2 Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu: (Bahri et al., 2019)(Bahri et al., 2019

1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

a. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas kes maka ia akan memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

c. Latar Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda (Bahri et al., 2019).

2.3.3 Bentuk dan Jenis-Jenis Perilaku Sosial

Menurut Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

1. Kecenderungan Perilaku Peran

a. Sifat pemberani dan pengecut secara social

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan social

a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

c. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d. Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3. Kecenderungan perilaku ekspresif

- a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

- b. Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

- c. Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

- d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu perilaku yang alami (innate behavior) dan perilaku operan (operant behavior) (Aulia, 2017).

1. Perilaku alami merupakan perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa reflex-refleks dan insting. Perilaku yang reflektif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya reaksi kedip mata bila terkena sinar matahari yang kuat, menarik jari bila terkena api. Reaksi yang seperti ini terjadi dengan sendirinya secara otomatis dan tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak.
2. Perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk dan dikendalikan melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran otak. Perilaku seperti ini bisa ditemui dengan belajar bertanggung jawab dalam berkeluarga.

2.3.4 Pembentuk Perilaku

Pembentuk perilaku menurut Bimo Walgito dalam penelitian (Aulia, 2017) ada tiga cara :

1. Kebiasaan

Salah satu cara membentuk perilaku dengan membentuk kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya, dibiasakan bangun pagi, membersihkan tempat tidur, menyiapkan buku pelajaran untuk keesokan harinya.

2. Pengertian

Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian. Misalnya, menghadiri acara yang telah disepakati dengan tepat waktu.

3. Model

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Jika orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model (Aulia, 2017).

2.3.5 Pengukuran Perilaku Sosial

Pada penelitian ini untuk alat ukur perilaku sosial menggunakan *The School Social Behavior-2 (SSBS-2)*. Alat ini dikemukakan oleh Merrel dalam jurnalnya yang berjudul *School Social Behavior Scale, Second Edition* yang berjumlah 35 item. Alat ukur ini untuk mengukur evaluasi sosial siswa dan perilaku emosi, mengidentifikasi dan merencanakan intervensi di kelas. Pada pengukuran ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur skala sikap, persepsi. (Crowley & Merrell, 2003).

No.	Kuesioner	STS	TS	S	SS
1	Menawarkan bantuan ke teman ketika membutuhkan beberapa pemahaman tentang masalah mereka				
2	Mempunyai jiwa kepemimpinan dalam sebuah grup				
3	Memahami bagaimana perasaan orang lain				
4	Mendengarkan ketika guru menjelaskan dan bertanya jika tidak paham				
5	Memperlakukan teman sebaya dengan baik				
6	Bekerja sama dengan teman				

7	Membantu teman dalam menjelaskan materi yang belum dipahami				
8	Mengingatkan teman jika berbuat kesalahan				
9	Berpartisipasi dalam sebuah diskusi dan aktif dalam sebuah forum				
10	Mengikuti aturan yang dibuat di dalam kelas				
11	Menyalahkan teman lain atas masalah				
12	Mengabaikan guru saat menjelaskan materi				
13	Mematuhi perintah guru dan melaksanakan dengan baik				
14	Memprovokasi teman saat ada masalah dengan teman lain				
15	Bekerjasama dengan teman lain di suatu kondisi yang sulit				
16	Berkelahi dengan teman untuk menyelesaikan masalah				
17	Mengganggu teman saat guru sedang menerangkan materi				
18	Menerima dengan lapang jika ada yang menghina				
19	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat				
20	Dapat mengendalikan diri saat terjadi konflik dengan teman				
21	Merusak property sekolah saat berkelahi				
22	Mencontek hasil pekerjaan teman				
23	Selalu berkelahi dengan teman				
24	Melihat jawaban teman lain saat mengerjakan suatu ujian				
25	Bersikap "bossy" dalam sebuah lingkungan pertemanan di sekolah				
26	Mengabaikan perintah guru				
27	Sulit untuk mengontrol sikap impulsive atau tanpa berpikir				
28	Berusaha mengontrol emosi				
29	Berlaku tidak sopan kepada teman				
30	Sering menyebarkan rumor atau berita yang belum pasti kebenarannya				
31	Mengganggu murid lain yang sedang belajar				
32	Tidak mau berbagi kepada teman				

33	Aktif dalam kegiatan akademik				
34	Selalu beradu argument dengan murid lain				
35	Mudah terprovokasi teman				

Tabel 2.3 Kuesioner Perilaku Sosial

2.4 Konsep Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat (Jannah, 2017). Masa remaja atau “adolescence” berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja menurut Hurlock dalam (Jannah, 2017) diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak – kanak ke masa dewasa.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini adalah masa perubahan atau peralihan ddari masa kana-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan perubahan sosial. Bata usia remaja dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan WHO menetapkan remaja akhir 15-20 tahun. Menurut Aristoteles dalam penelitian remaja mempunyai hasrat yang sangat kuat dan cenderung berusaha memenuhi semua hasrat-hasrat tersebut tanpa membeda-bedakan hasrat yang ada pada tubuh mereka.

2.4.2 Fase – Fase Perkembangan

Menurut Erikson, terdapat 8 tahapan/fase perkembangan kepribadian yang memiliki ciri utama setiap tahapannya. Adapun tingkatan dalam tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap manusia menurut Erik H. Erikson (E., 1950).

1. Trust VS Mistrust (0-1 Tahun)

Pada masa bayi (*infancy*) ditandai adanya kecenderungan *trust-mistrust*. Perilaku bayi didasari oleh dorongan mempercayai atau tidak mempercayai orang-orang di sekitarnya. Bayi sepenuhnya mempercayai orang tuanya, tetapi orang yang dianggap asing dia tidak akan mempercayainya. Tahap ini berlangsung pada masa oral terjadi pada umur 0-1 tahun. Tugas yang harus dijalani pada tahap ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan tanpa harus menekan kemampuan untuk hadirnya suatu ketidakpercayaan.

2. Autonomy VS Shame and Doubt (18 Bulan-2 Tahun)

Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) ditandai adanya kecenderungan *autonomy-shame, doubt*. Pada masa ini sampai batas-batas tertentu anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri, memiliki rasa malu dan keraguan untuk berbuat sehingga seringkali meminta pertolongan atau persetujuan dari orang tuanya. Pada tahap kedua adalah tahap anus-otot. Masa ini biasa disebut masa balita yang berlangsung mulai dari 18 bulan-3 tahun. Tugas yang harus diselesaikan pada masa ini adalah kemandirian (otonomi) sekaligus dapat memperkecil perasaan malu dan ragu-ragu.

3. Initiative VS Guilty (4-5 Tahun)

Maasa pra sekolah (Preschool Age) ditandai adanya kecenderungan initiative-guilty. Pada masa ini anak telah memiliki beberapa kecakapan. Dengan kecakapan tersebut dia terdoornng melakukan beberapa kegiatan tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas adakalanya anak mengalami kegagalan. Tahap ketiga ini juga dikatakan sebagai tahap genital-locomotot stage atau yang biasa disebut dengan tahap bermain. Tahap ini pada suatu periode tertentu saar anak menginjak usia 4-5 tahun. Untuk tugas perkembangan pada masa ini ialah belajar mempunyai gagasan tanpa banyak melakukan kesalahan.

4. Industry VS Infeority (6-12 Tahun)

Masa sekolah (school age) ditandai adanya kecenderungan industry-infeority. Sebagai kelanjutan dari perkembangan tahap sebelumnya, pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkunganna sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuanna terkadang anak menghadapi kesulitan, hambatan dan kegagalan. Tahap keepmat ini dikatakan juga sebagai tahap laten yang terjadi pada usia sekolah dasar antara umur 6-12 tahun. Salah satu tugas yang diperlukan dalam tahap ini adalah dengan mengembangkan kemampuan bekerja keras dan menghindari perasaan rendah diri.

5. Identity VS Identity Confusion (13-19 Tahun)

Tahap kelima merupakan ahap adolesen (remaja) yang dimulai saat usia 13-18 tahun. Masa remaja ditandai adanya kecenderungan identity-identity consfusion. Sebagai persiapan ke arah kedewasaan didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya. Remaja berusaha membentuk, memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri khas dari remaja. Tugas yang harus diselesaikan dalam tahap

ini adalah pencapaian identitas pribadi dan menghindari peran ganda. Menurut Erikson masa ini merupakan masa yang mempunyai peranan penting, identitas ego, dalam pengertiannya identitas pribadi berarti mengetahui siapa dirinya dan bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan masyarakat.

6. Intimacy-Isolation (20-30 Tahun)

Tahap ini masa dewasa pada usia 20-30 tahun. Masa dewasa awal (young adulthood) ditandai adanya kecenderungan intimacy-isolation. Jika pada sebelumnya, individu memiliki ikatan yang kuat dengan kelompok sebaya, pada masa ini ikatan itu akan mulai lepas. Mereka sudah mulai selektif dalam memilih pertemanan dan membina hubungan yang intim yang hanya dengan orang-orang tertentu.

7. Generativity VS Stagnation (31-60 Tahun)

Masa dewasa berada pada posisi ketujuh dan ditempati oleh orang-orang yang berusia sekitar 30-60 tahun. Masa dewasa ditandai adanya kecenderungan generativity-stagnation. Sesuai dengan namanya, masa dewasa pada tahap ini individu telah mencapai puncak dari perkembangan segala kemampuannya. Pengetahuannya cukup luas, kecakapannya cukup banyak sehingga perkembangan individu sangat pesat. Apabila pada tahap pertama sampai dengan tahap keenam terdapat tugas untuk dicapai, demikian pula pada masa ini dan salah satu tugas untuk dicapai ialah dapat mengabdikan diri guna keseimbangan antara sifat melahirkan sesuatu dengan tidak berbuat apa-apa.

8. Integrity VS Despair (>60 Tahun)

Tahap terakhir dalam teori Erikson disebut usia senja yang diduduki oleh orang-orang yang berusia sekitar 60 atau 65 ke atas. Masa hari tua ditandai adanya kecenderungan ego integrity-desaire. Pada masa ini individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi. Semua yang telah dikaji dan didalainya telah menjadi milik pribadinya. Pribadi yang telah mapan di satu pihak digoyahkan oleh usianya yang mendekati akhir.

Dalam teori Erikson, orang yang sampai pada tahap ini berarti sudah cukup berhasil melewati tahap-tahap sebelumnya dan yang menjadi tugas pada usia senja ini adalah integritas dan berupaya menghilangkan putus asa dan kekecewaan.

2.4.3 Fase – Fase Pertumbuhan

Menurut Erikson mengemukakan teori Perkembangan Psikoseksual manusia memiliki beberapa fase, di antara :

1. Pertumbuhan Fisik

Seseorang akan mengalami pertumbuhan fisik (tinggi dan berat badan) yang sangat pesat pada usia remaja. Pada usia 12 tahun, tinggi badan rata-rata remaja putra sekitar 150 cm sementara remaja putri sekitar 154 cm. pada usia 18 tahun, tinggi rata-rata remaja putra sekitar 175 cm dan putri 160 cm.

2. Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

4. Hubungan Dengan Orang Tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

5. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat, pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok, standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.

2.4.4 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Elizabeth Hurlock, tugas perkembangan masa remaja, sebagai berikut :

1. Menerima fisiknya sendiri, berikut keragaman kualitasnya
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur – figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi, interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat self control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip – prinsip, atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap atau perilaku) kekanak – kanakan (Muhammad, 2019).

2.4.5 Perkembangan Emosi Remaja

Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja, yaitu :

1. Perubahan Jasmani. Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya perubahan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang.
2. Perubahan pola interaksi dengan orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter,

memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh kasih sayang.

- 3 Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya. Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktifitas bersama dengan membentuk semacam geng.
- 4 Perubahan pandangan luar. Ada sejumlah dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja.
- 5 Perubahan interaksi dengan sekolah. Pada masa anak-anak, sebelum menginjak masa remaja, sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya (Yuliana & Tianingrum, 2020).

2.5 Model Konsep *Tennessee Self-Concept Scale* (TSCS)

2.5.1 Pengertian *Tennessee Self-Concept* (TSCS)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep diri dengan menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965 dan kemudian telah diadaptasi oleh Sri Rahayu Partosuwindo pada tahun 1979 dengan teman lainnya dan telah dikembangkan oleh Zannatunnisa Br. Batubara pada penelitiannya di tahun 2020. Alat ukur ini dapat digunakan untuk mengukur konsep diri secara umum dimulai dari usia 12 tahun ke atas (Batubara, 2020). Indikator *Tennessee Self-Concept Scale* terdiri dari 2 yaitu dimensi internal (*identity, judging, behavioral*) sedangkan dimensi eksternal (*physical, moral-ethic, personal, family, dan social*)

2.5.2 Aspek-Aspek Tennessee *Self-Concept Scale* (SSCS)

1. *Identity*

Pandangan pribadi yang dimiliki tentang diri sendiri. *Identity* bisa dibilang merupakan akar yang akan menumbuhkan harga diri pada diri seseorang. Membangun *identity* yang positif sangatlah penting karena bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya sendiri dapat mempengaruhi orang berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. *Identity* yang positif juga membantu seseorang mengenali kelebihan dan potensi diri. Sebaliknya jika *identity* yang negatif hanya akan membuat seseorang fokus pada kesalahan dan kelemahannya saja sehingga mendistorsi kegagalan dan ketidaksempurnaan yang dimiliki.

2. *Judging*

Berfungsi sebagai pengamat atau perantara dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri perilaku. Penilaian ini yang nantinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan individu dan menentukan kepuasan individu akan dirinya sendiri.

3. *Behavioral*

Merupakan persepsi individu tentang langkah lakunya. Umpan balik yang positif dari orang lain yang otomatis akan membuat seorang individu mempertahankan perilakunya tersebut. Sebaliknya jika mendapat umpan balik negatif, perilaku individu tersebut akan dihilangkan. Tingkah laku yang dipertahankan oleh individu akan mempengaruhi pembentukan konsep diri individu itu sendiri.

4. *Physical*

Berkaitan dengan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya, keadaan tubuhnya dan terkait seksualitas..

5. *Moral-Ethic*

Bagaimana individu menilai dirinya sendiri yang dilihat dari nilai, moral, dan etika. Hal ini berhubungan antara individu dengan Tuhan, kepuasan kehidupan keagamaan, dan nilai-nilai moral yang dipegang yang meliputi batasan baik dan buruk serta kepuasan dalam kehidupannya.

6. *Personal*

Merupakan perasaan serta persepsi individu tentang keadaan pribadinya personal tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau yang berhubungan dengan orang lain tetapi lebih pada sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya.

7. *Family*

Persepsi individu tentang dirinya serya menunjukkan perasaan harga diri individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga atau orang-orang terdekat.

8. *Social*

Segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Sosial adalah segala sesuatu yang berkenan dengan masyarakat yang lahir, tumbuh, dan perkembangan dalam kehidupan bersama.

2.6 Model Konsep School Social Behavior Scale (SSBS-2)

2.6.1 Pengertian School Social Behavior Scale (SSBS-2)

Menurut Meller *The School Social Behavior Scales (SBSS-2)* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, perilaku pada lingkungan sekitarnya.

Meller berpendapat bahwa usia remaja adalah usia yang pantas untuk mencari jati diri masing-masing. Menurut Meller sikap dan perilaku remaja dapat dinilai bagaimana remaja tersebut bersosialisasi dengan lingkungannya. *School Social Behavior Scale* adalah teori untuk menilai bagaimana sikap dan perilaku seseorang di area sekolah maupun lingkungannya. Selain itu, teori ini dapat digunakan untuk menilai bagaimana interaksi orang tersebut kepada teman dan guru (Alfonso et al., 2007).

2.6.2 Komponen The School Social Behavior Scale (SBSS-2)

Meller membuat komponen pada SBSS-2 yang terdiri dari :

1. Social Competence

Murid diharapkan mampu untuk berkompetensi dalam pembelajaran dan digunakan untuk berkomunikasi secara efektif pada teman sebaya dan tenaga pendidik.

2. Self-Management

Kemampuan mengembangkan pribadi dan profesionalitas seseorang secara mandiri tanpa adanya pengaruh eksternal. *Self management* dimaksudkan bagaimana cara seorang tersebut dalam mengatasi kemarahan, memotivasi diri sendiri, stress dan mood yang sedang dialami.

3. Academic Behavior

Dengan adanya ini seseorang dapat terlihat bagaimana perilakunya di sekolah, cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai guru, dan karakteristik dalam menerima materi.

4. *Hostile*

Perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

5. *Aggressive*

Kemarahan yang meluap-luap dan orang yang melakukan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar. Pada perilaku ini biasanya orang tersebut mudah tersulut emosi jika ada yang membuatnya tersinggung.

6. *Demanding*

Perilaku menuntut bagi seseorang yang permintaannya harus segera direalisasikan. Orang dengan karakter seperti ini dapat membuat sekitarnya menjadi tidak nyaman karena setiap permintaannya harus segera didapatkan (Alfonso et al., 2007).

2.7 Hubungan Antar Konsep

Teori Pender memiliki konsep paradigma keperawatan adalah menggabungkan konsep manusia, lingkungan, kesehatan dan keperawatan dengan pelayanan kesehatan dari kuratif ke arah promotif dan preventif.

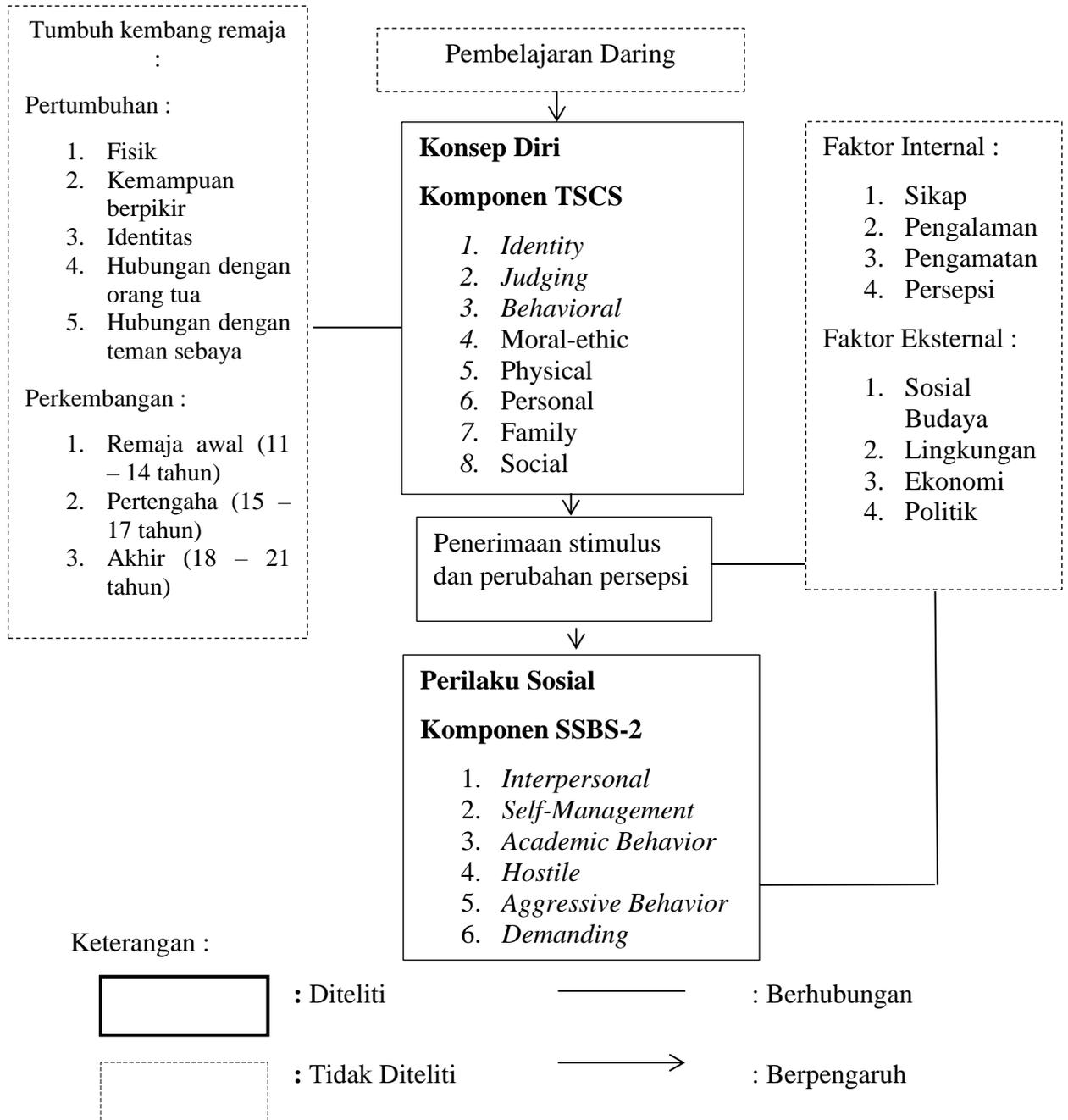
Konsep pelayanan keperawatan dari model kuratif ke arah promotif dan preventif mendorong lahirnya tentang Health Promotion Model oleh Pender. Melalui 2 teori yaitu mengenai teori nilai harapan dan teori kognitif sosial. Teori nilai harapan adalah pemahaman bahwa perilaku sehat bersifat rasional dan ekonomis. Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa teori ini menekankan pengarahannya diri, pengaturan diri, dan persepsi terhadap kemajuan diri. Teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki kemampuan dasar antara lain :

pengalaman sebagai petunjuk di masa akan datang, berpikiran ke depan, belajar dari pengalaman orang lain, pengaturan diri dan refleksi diri.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Persepsi dan Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

3.2 Hipotesis

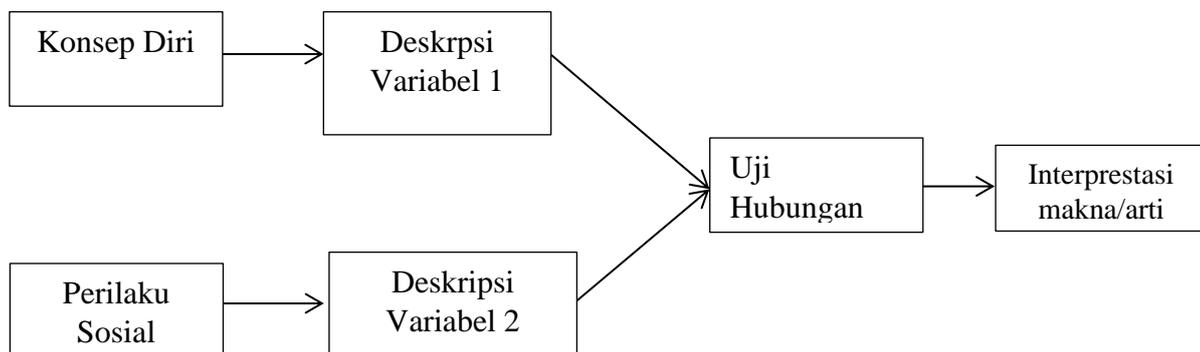
1. Terdapat hubungan Konsep Diri dengan perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

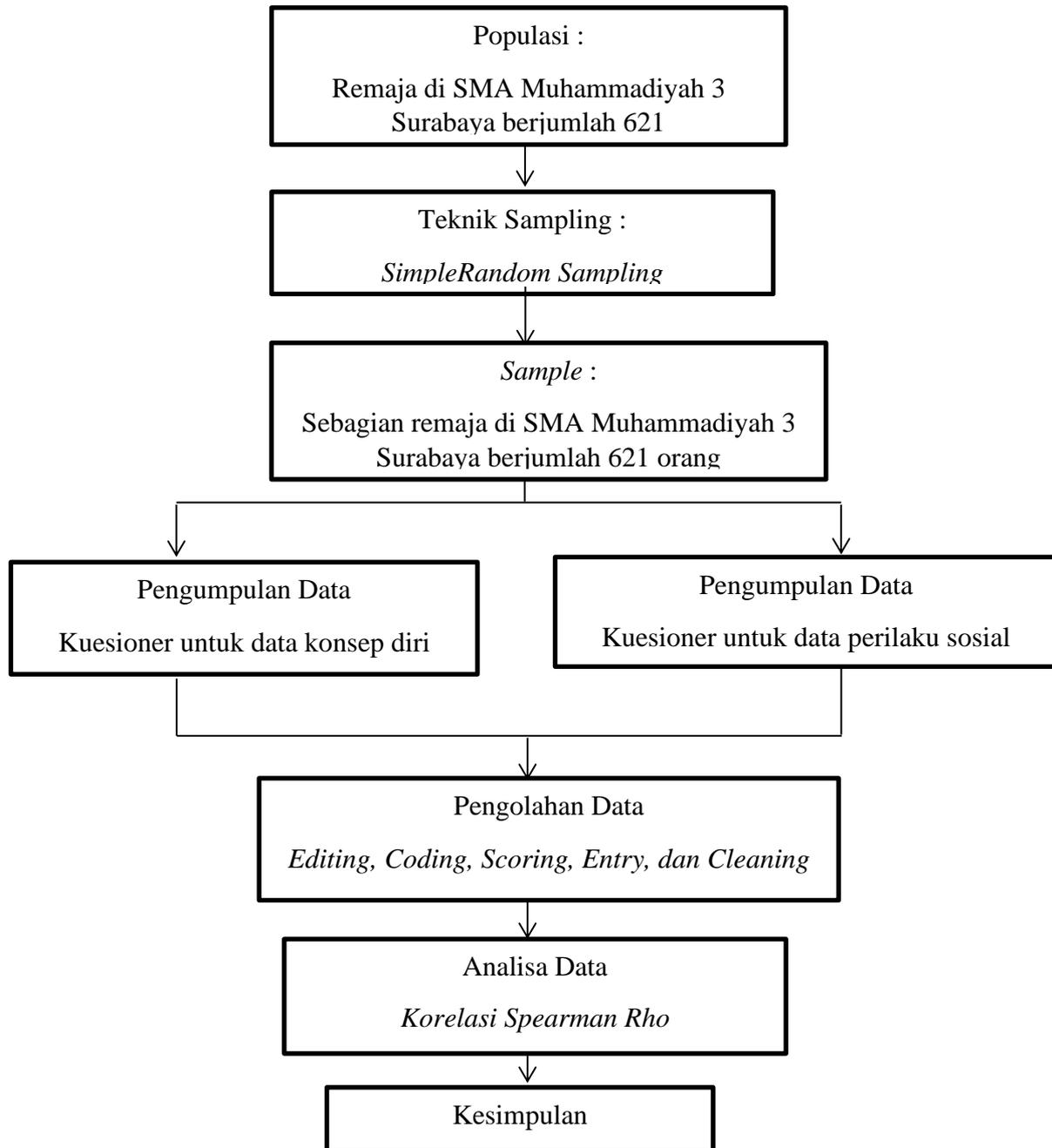
Desain penelitian ini menggunakan desain analitik *kolerasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran atau observasi data variable independen yaitu pembelajaran daring sedangkan variable dependen yaitu konsep diri dan perilaku sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.



Gambar 4.1 Desain Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional

4.2 Kerangka Kerja Penelitian

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Konsep Diri dan Perilaku Sosial Remaja pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Remaja yang berusia 15-18 tahun dan dilaksanakan pada 20-24 Januari 2022.

4.4 Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang sedang mengalami pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19, remaja yang memiliki Konsep Diri tentang pembelajaran daring dan perilaku sosial yang sedang dialami akibat pembelajaran daring sehingga menunjang memenuhi syarat sampel (Iii, 2016).

Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Remaja dalam kategori usia 15-18 tahun
 - b. Remaja yang dapat mengakses dan mengoperasikan Google Form
 - c. Remaja yang memiliki paket data internet untuk mengakses Google Form
 - d. Remaja yang bersedia diteliti dan bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Remaja yang mengundurkan diri sebagai responden
 - b. Remaja yang telah mengisi *Informed Consent* tetapi tidak mengisi kuisisioner

karena suatu halangan

4.4.3 Besar Sampel

Besar Sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{621}{1+621(0,05)^2}$$

$$n = \frac{621}{1+621(0,0025)}$$

$$n = 621$$

$$\frac{621}{2,55}$$

$$n = 248,4$$

$$n = 248 \text{ siswa}$$

Keterangan :

n : Perkiraan Jumlah Sampel

N : Perkiraan Besar Populasi

d : Tingkat Signifikansi (0.05)

4.4.4 Teknik Sampling

Peneliti dalam ini menggunakan teknik sampling dengan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengambilan sampel ini dilakukan pada suatu segmen individu kecil yang kemudian diambil dari total populasi yang ada.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel menggunakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu serta ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

4.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independent merupakan variable bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebuah sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Variable bebas biasanya diamati, dimanipulasi dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variable (Nursalam, 2017). *Variable independent* dalam penelitian ini adalah konsep diri remaja selama masa pembelajaran daring.

4.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependent merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable independent. Dengan kata lain, variable terikat ini merupakan sebuah factor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada atau tidaknya sebuah hubungan atau pengaruh dari variable independent (Nursalam, 2017). *Variable dependent* dalam penelitian ini adalah perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah penjelasan seluruh variable dan istilah yang akan digunakan dalam suatu penelitian secara operasional sehingga akhirnya dapat mempermudah pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variable Dependen : Konsep Diri	Gambaran tentang diri sendiri	1. <i>Identity</i> 2. <i>Judging</i> 3. <i>Behavioral</i> 4. <i>Physical</i> 5. <i>Moral-ethic</i> 6. <i>Personal</i> 7. <i>Family</i> 8. <i>Social</i>	<i>Tennessee Self-Concept Scale</i>	Ordinal	1. Positif 2. Negatif Interpretasi Skor : 1. Positif : 45-90 2. Negatif : 1-45 (Ningtyas, 2014)
Variabel Independen : Perilaku Sosial	Tingkah laku remaja yang berada di lingkungan sekitarnya	1. <i>Interpersonal</i> 2. <i>Self-Management</i> 3. <i>Academic Behavior</i> 4. <i>Hostile</i> 5. <i>Aggressive behavior</i> 6. <i>Demanding</i>	<i>Student Social Behavior Scale (SSBS-2)</i>	Ordinal	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang Interpretasi Skor : 3. Baik : \geq 75% 4. Cukup : 56-74% 5. Kurang : \leq 55% (Arikunto, 2013)

Tabel. 4.1 Definisi Operasional

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat atau cara yang diperlukan untuk pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan sebuah data yang valid, andal (*reliable*) dan actual. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner yang akan digunakan untuk mengetahui penelitian konsep diri dan perilaku sosial remaja tentang pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Kuisisioner akan dibagikan melalui *Google Form*. Kuisisioner berisikan data demografi dari responden yang disajikan tentang konsep

diri dan perilaku sosial remaja dengan cara membagikan lembar kuisioner pada responden.

2. Instrumen Data Demografi

Data umum terdiri atas usia, jenis kelamin. Data khusus terdiri atas pertanyaan yaitu usia, jenis kelamin, kegiatan positif yang diikuti, intensitas waktu, konsep diri, aktif dalam berorganisasi, harapan pembelajaran daring, perubahan sikap dan emosi selama masa pandemi, dan penerapan protokol kesehatan.

3. Instrumen Pengukuran Konsep Diri

Alat ukur yang digunakan yaitu kuisioner *Tennessee Self-Concept Scale*. Menurut Gresham terdapat 5 aspek yang dapat dikur yaitu *self-image, academic, social, outcome* dan *lie*. Peneliti telah melakukan pembagian kuesioner menggunakan *google forms* yang akan peneliti bagikan kepada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya (Alfonso et al., 2017).

No.	Indikator	Karakteristik	Favorable	Unfavorable
1.	<i>Identity</i>	Pandangan pribadi yang dimiliki tentang diri sendiri	57,69,82,	11,21,63,84,85,86
2.	<i>Judging</i>	Sebagai perantara antara identitas diri dengan perilaku	7,9,18,27,35,51,55,60,62,83	13,58,70,97
3.	<i>Behavioral</i>	Tentang persepsi yang telah dilakukan oleh diri sendiri	2,52,53,59,71,72,87	8,19,23,24,28,36,46,59,68
4.	<i>Physical</i>	Menyangkut persepsi dan perasaan seseorang	1,17,40,47,48	25,73,88,89

		terhadap fisiknya		
5.	<i>Moral-ethic</i>	Perasaan seseorang yang menyangkut moral dan etika terhadap dirinya sendiri	6,41,46,49, 60,64,74,75	26,33,39,76,91, 95,96
6.	<i>Personal</i>	Pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri	4,15,20,45,56, 67,77,94	14,29,32,50,61
7.	<i>Family</i>	Menunjukkan bagaimana kedudukan seseorang ketika berada di rumah	3,10,12,22,30 ,42,44,54,100	31,34,65,78, 79,80
8.	<i>Social</i>	Penilaian individu yang menyangkut dirinya dengan lingkungan sekitarnya	5,16,81,90,98	37,68,92,93,99

Tabel 4.2 Kisi-Kisi Kuesioner Konsep Diri

Interpretasi Skor :

1. Positif : 45-90

2. Negatif : 1-45

(Ningtyas, 2014)

1. Instrumen Pengukuran Perilaku Sosial

Menurut Meller, *The School Social Behavior Scales (SBSS-2)* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, perilaku pada lingkungan sekitarnya. Peneliti melakukan pembagian kuesioner menggunakan *google forms* yang akan peneliti bagikan kepada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

No.	Indikator	Karakteristik	Favorable	Unfavorable
1.	<i>Social Competence</i>	Mampu berkompetensi secara sportif dengan teman kelas	3,5,9,19,20,24	8,18,34
2.	<i>Self-Management</i>	Kemampuan mengembangkan kepribadian dan profesionalitas seseorang secara mandiri	15,16,23,31	2,17
3.	<i>Academic Behavior</i>	Perilaku seseorang yang terlihat di dalam sekolah dan cara seseorang memerlakukan seorang teman	1,11,26	4,6,7,10,21,32
4.	<i>Hostile</i>	Perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasarannya	12,35	9,33
5.	<i>Aggressive</i>	Perilaku yang agresif dan dapat menyebabkan kerugian kepada seseorang	28	14,25,27
6.	<i>Demanding</i>	Perilaku menuntut bagi seseorang yang permintaannya harus segera direalisasikan	13,22	29,30

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Sosial

Perhitungan presentase dari jawaban kuesioner menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2013) yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian pemanfaatan menurut (Arikunto, 2013) terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Kategori Baik : $\geq 75\%$

- b. Kategori Cukup : 56 – 74%
- c. Kategori Rendah : $\leq 55\%$

2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui proses berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak dan cara yang sudah ditetapkan yaitu :

- a. Peneliti mengajukan surat perijinan penelitian di institusi pendidikan program studi S1 Keperawatan Hang Tuah Surabaya.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, BASKEBANGPOL, dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya
- c. Peneliti menyusun kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai konsep diri dan perilaku sosial.
- d. Peneliti menentukan responden penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan.
- e. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya yang hasilnya terdapat 248 siswa dan melakukan pendekatan pada masing-masing responden dengan meminta ijin kepada guru BK untuk berinteraksi secara langsung dengan responden melalui grup *whatsapp* untuk mengajukan ijin melakukan penelitian agar tidak terjadi kesalahan.
- f. Peneliti melakukan uji etik di STIKES Hang Tuah Surabaya sebelum melakukan pengambilan data.
- g. Peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru SMA Muhammadiyah 3 Surabaya untuk membagikan kuesioner dan

menyebarkan kuesioner kepada responden di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya melalui Google Forms dalam waktu kurang lebih 4 hari.

- h. Setelah diperbolehkan untuk melakukan penelitian, peneliti diminta untuk menghubungi salah satu guru BK di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya oleh wakakurikulum dan diberikan nomor handphone salah satu guru BK. Setelah itu, peneliti menghubungi guru BK dan melakukan komunikasi dengan cara memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada guru BK SMA Muhammadiyah 3 Surabaya melalui *whatsapp*. Selanjutnya, guru BK merespon dan memasukkan peneliti ke dalam grup angkatan kelas 10 dan 11 yang berisi 124 siswa kelas 10 dan 124 siswa kelas 11.
- i. Peneliti masuk ke dalam grup angkatan kelas 10 dan 11 di *whatsapp* dan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada siswa kelas 10 dan 11. Peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner disertai dengan tanda tangan informed consent yang lembar persetujuannya akan dibagikan setelah itu siswa men-*scan* tanda tangan yang dibubuhi pada lembar informed consent dan dikirim melalui link google form kuesioner.
- j. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas ketersediaannya untuk menjadi responden peneliti. Sebagai bentuk terimakasih peneliti kepada responden, peneliti akan memberikan reward berupa voucher pulsa sebesar 5.000 kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam menjawab kuesioner penelitian ini.

4.7.2 Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner diperoleh langsung dari penelitian masih mentah belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik diperlukan pengolahan data kemudian dengan tahapan.

a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing adalah kegiatan melakukan pemeriksaan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden, meliputi kelengkapan isian dan kejelasan jawaban maupun tulisan, apabila terdapat kuesioner yang tidak terisi maka kuesioner tersebut dianggap hangus.

b. Pemberian Tanda (*Coding*)

Coding merupakan proses merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka. Hal utama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah memberikan kode untuk jawaban yang diberikan responden penelitian. Penelitian memberikan coding pada kuesioner berupa angka untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa data. Setelah data responden terkumpul, peneliti memberikan kode untuk data umum dengan umur untuk kode 1 = usia 15 tahun, 2 = usia 16 tahun, 3 = usia 17 tahun, 4 = usia 18 tahun, jenis kelamin untuk kode 1 = perempuan, 2 = laki-laki, kegiatan positif yang diikuti untuk kode 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering, intensitas waktu untuk kode 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering, Konsep Diri untuk kode 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering, aktif dalam berorganisasi untuk kode 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4

= sangat sering, harapan pembelajaran daring untuk kode 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering, perubahan sikap dan emosi untuk kode 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering, dan penerapan protokol kesehatan untuk kode 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering.

c. *Processing*

Processing merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Yang diperlukan pada saat mengolah data yaitu : 1. Entry data atau memasukan data dalam proses tabulasi, dan 2. Melakukan proses editing ulang terhadap data yang telah ditabulasi untuk mencegah terjadinya kekeliruan memasukkan data ataupun kesalahan penempatan kolom maupun baris tabel.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pembersihan dan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan dengan tujuan apakah ada kesalahan ketika memasukkan data.

2. Analisa Statistik

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menyajikan data-data demografi remaja. Hasil dari data demografi akan disajikan dalam table distribusi-frekuensi dan persentasenya dan juga menggambarkan variable bebas yaitu Konsep Diri dan variable terikat yaitu perilaku sosial remaja.

b. Analisa Bivariat

Peneliti melakukan analisa univariat dengan menggunakan uji *Spearman Rho* dengan SPSS 22.0. hasil uji statistic adalah jika $p < 0,05$ maka H1 diterima yang artinya terdapat hubungan Konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring dan jika $p > 0,05$ maka H1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan Konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemic di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Tabel 4.2 Tabel Koefisien Korelasi menurut (Sugiyono, 2013:214)

Interval Koefisien	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,499	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4.8 Etik Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan manusia sebagai subjek penelitian sehingga wajib mempertimbangkan etika penelitian agar tidak menimbulkan masalah bagi responden maupun peneliti. Nomor : PE/05/1/2022/KEP/SHT. Peneliti memperhatikan beberapa masalah etik, yaitu :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan sebagai sampel yang diberikan sebelum penelitian dilaksanakan kepada responden remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi disertai dengan judul penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak untuk menjadi responden maka peneliti tidak memaksa dan menghargai keputusan responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, peneliti cukup menuliskan kode pada lembar pengumpulan data yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Kerahasiaan informasi responden hingga hasil penelitian yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Data

SMA Muhammadiyah 3 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di kota Surabaya yang dikelola oleh Yayasan Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 3 Surabaya telah terakreditasi “A” dan beralamat d Jalan Gadung III No.7 ini berada di wilayah Kecamatan Wonokromo.

1. Batas Wilayah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya
 - a. Sebelah Utara : RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
 - b. Sebelah Selatan : SMP-SMK Wijaya
 - c. Sebelah Barat : Jalan Gadung II
 - d. Sebelah Timur : Jalan Gembili Raya
2. Luas Wilayah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Luas wilayah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ini sekitar 500 m². Wilayah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dibagi menjadi beberapa wilayah dalam satu lingkungan yaitu terdiri dari SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Fasilitas yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ini ada ruang belajar dengan multimedia, laboratorium IPA, perpustakaan, lapangan olahraga, dan musholla. Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ini terdapat futsal, tapak suci, paskibra, hisbul wathan, basket, band.

5.1.3 Data Demografi Hasil Penelitian

Pada bagian data umum akan menampilkan data demografi dan distribusi responden dalam bentuk table yang terdiri dari usia, jenis kelamin, kegiatan positif yang diikuti, intensitas waktu berada di luar atau di rumah, Konsep Diri, seberapa aktif dalam berorganisasi, harapan pembelajaran daring atau luring, perubahan sikap dan emosi selama masa pandemic, dan penerapan protokol kesehatan selama berada di luar rumah.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Usia	Frekuensi (N)	Prosentase(%)
15 Tahun	25	10,1
16 Tahun	110	44,3
17 Tahun	90	36,3
18 Tahun	23	9,3
Total	248	100,0

Dari tabel 5.1 didapatkan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 23 orang (9,4%) berusia 18 tahun, 90 orang (36,6%) berusia 17 tahun, 110 orang (45,5%) berusia 16 tahun, 25 orang (10,1%) berusia 15 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Jenis Kelamin	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
Laki-Laki	98	39,5
Perempuan	150	61,4
Total	248	100,0

Dari tabel 5.2 menjelaskan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 98 orang (39,5%) berjenis kelamin laki-laki, 150 orang (61,4%) berjenis

kelamin perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Positif Yang Diikuti

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Positif Yang Diikuti di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Kegiatan Positif Yang Diikuti	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
Sangat Sering	13	5,2
Sering	115	46,4
Kadang-Kadang	100	40,3
Tidak Pernah	20	8,1
Total	248	100,0

Dari tabel 5.3 didapatkan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 13 orang sangat sering mengikuti kegiatan positif (13,8%), 115 orang (41,0%) sering mengikuti kegiatan positif, 100 orang (47,1%) kadang-kadang mengikuti kegiatan positif, dan 20 orang (3,7%) tidak pernah memiliki kegiatan positif yang diikuti.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Waktu Kegiatan

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Waktu Kegiatan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Intensitas Waktu Kegiatan	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
Sangat Sering	18	7,3
Sering	50	20,1
Kadang-Kadang	165	66,5
Tidak Pernah	15	6,1
Total	248	100,0

Dari tabel 5.4 menjelaskan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 18 orang (7,3%) sangat sering mengikuti kegiatan di luar rumah, 50 orang (20,1%) sering mengikuti kegiatan di luar rumah, 165 orang (66,5%) kadang-kadang mengikuti di luar rumah, 15 orang (5,8%) tidak pernah mengikuti kegiatan di luar rumah, 15 orang (6,1%) tidak pernah mengikuti kegiatan di

luar rumah.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Konsep Diri

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Konsep Diri di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Konsep Diri	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
Sangat Sering	40	17,4
Sering	91	36,7
Kadang-Kadang	78	31,5
Tidak Pernah	35	14,4
Total	248	100,0

Dari tabel 5.5 didapatkan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 40 orang (17,4%) sangat sering mempunyai konsep diri, 91 orang (36,7%) sering mempunyai konsep diri, 78 orang (31,5%) kadang-kadang mempunyai konsep diri, 35 orang (14,4%) tidak pernah mempunyai konsep diri.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktif Dalam Berorganisasi

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Aktif Dalam Berorganisasi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Aktif Dalam Berorganisasi	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
Sangat Sering	21	8,4
Sering	32	13,0
Kadang-Kadang	110	44,3
Tidak Pernah	85	34,3
Total	248	100,0

Dari tabel 5.6 menjelaskan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 21 orang (8,4%) sangat sering aktif dalam berorganisasi, 32 orang (13,0%) sering aktif dalam berorganisasi, 110 orang (44,3%) kadang-kadang aktif dalam berorganisasi, 85 orang (34,3%) tidak pernah aktif dalam berorganisasi.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Harapan Pembelajaran Daring atau Luring

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Harapan Pembelajaran Daring atau Luring di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Harapan Pembelajaran	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
Sangat Sering	121	48,7
Sering	47	19,0
Kadang-Kadang	62	25,0
Tidak Pernah	18	7,3
Total	248	100,0

Dari tabel 5.7 menjelaskan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 121 orang (48,7%) sangat sering berharap pada pembelajaran daring, 47 orang (19,0%) sering berharap pembelajaran daring, 62 orang (25,0%) kadang-kadang berharap pembelajaran daring, 18 orang (7,3%) tidak pernah berharap pada pembelajaran daring.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Perubahan Sikap dan Emosi

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Perubahan Sikap dan Emosi Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Perubahan Sikap dan Emosi	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
Sangat Sering	38	15,3
Sering	37	15,0
Kadang-Kadang	123	49,6
Tidak Pernah	50	20,1
Total	248	100,0

Dari tabel 5.8 menjelaskan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 38 orang (15,3%) sangat sering mengalami perubahan sikap dan emosi, 37 orang (15,0%) sering mengalami perubahan sikap dan emosi, 123 orang (49,6%) kadang-kadang mengalami perubahan sikap dan emosi, 50 orang (20,1%) tidak pernah mengalami perubahan sikap dan emosi.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan

Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Penerapan Protokol Kesehatan	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
Sangat Sering	94	37,9
Sering	102	41,1
Kadang-Kadang	48	19,4
Tidak Pernah	4	1,6
Total	248	100,0

Dari tabel 5.9 menjelaskan bahwa total responden 248 orang, didapatkan 94 orang (37,9%) sangat sering menerapkan protokol kesehatan, 102 orang (41,1%) sering menerapkan protokol kesehatan, 48 orang (19,4%) kadang-kadang menerapkan protokol kesehatan, 4 orang (1,6%) tidak pernah menerapkan protokol kesehatan.

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

Data khusus merupakan data yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus. Data khusus ditampilkan dalam bentuk table distribusi responden Konsep diri dengan perilaku sosial remaja.

1. Konsep Diri

Tabel 5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Konsep Diri Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Konsep Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Konsep Diri Positif	137	53,2%
Konsep Diri Negatif	111	46,8%
Total	248	100%

Tabel 5.10 menjelaskan bahwa konsep diri pada remaja dari 248 responden pada kategori positif yaitu sebanyak 137 responden (53,2%), kategori negatif sebanyak 111 responden (46,8%).

2. Perilaku Sosial

Tabel 5.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Sosial Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Perilaku Sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perilaku Sosial Baik	219	89,7%
Perilaku Sosial Cukup	29	10,3%
Perilaku Sosial Kurang	0	100,0%
Total	248	100%

Tabel 5.11 menjelaskan bahwa perilaku sosial remaja dari 248 responden pada kategori baik sebanyak 219 responden (89,7%), kategori cukup sebanyak 29 responden (10,3%) sedangkan kategori kurang tidak memiliki responden (0,00%).

3. Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Sosial Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Konsep Diri	Perilaku Sosial					
	Baik		Cukup		Total	
Positif	117	84,6%	20	15,4%	137	100%
Negatif	96	84,2%	18	15,8%	111	100%
Total	213	168,8%	38	31,2%	248	100%

Tabel 5.12 menjelaskan bahwa Konsep diri dengan perilaku sosial remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dari 248 responden dengan konsep diri positif dengan perilaku sosial kategori baik sebanyak 117 orang (84,6%), konsep diri negatif dengan perilaku sosial kategori baik sebanyak 96 orang (84,2%), konsep diri positif dengan perilaku sosial kategori cukup sebanyak 20 orang (15,4%), konsep diri negatif dengan perilaku sosial kategori cukup sebanyak 18 orang (15,8%).

Berdasarkan hasil analisa statistic Uji *Spearman Rho*, diketahui nilai korelasi yaitu 0,035 dengan nilai r korelasi didapatkan antara 0,00-0,0199 artinya sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa konsep diri terhadap perilaku sosial remaja memiliki korelasi hubungan yang kurang. Hasil uji statistic *Sperman Rho* dengan taraf siginifikan $p < 0,05$ (SPSS 22.0) pada variabel Konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring didapatkan nilai pvalue = 0,035 yang artinya lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Konsep Diri Pada Remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia yang lebih mendominasi adalah remaja berusia 16 tahun sebanyak 110 orang (44,3%) dalam hal ini dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang seringkali dituntut untuk menilai dirinya sendiri sebagaimana adanya. Faktor-faktor yang membentuk konsep diri yaitu keluarga, lingkungan, usia, dan orang-orang sekitarnya. Pada masa ini remaja dituntut untuk berpikir lebih kritis, dinilai mampu menghadapi masalah dan kematangan dalam berfikir.

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik kegiatan positif yang diikuti yang lebih mendominasi adalah kegiatan yang sering sebanyak 115 orang (46,4%) dalam hal ini dapat dilihat bahwa remaja selama pembelajaran daring masih sering

mengikuti kegiatan positif yang diikuti pada masa pandemi. Meskipun dengan adanya keterbatasan waktu dan tempat tidak membuat mereka menjadi terhalang aktivitasnya untuk melakukan kegiatan yang positif dan berpotensi menjadi pribadi yang lebih baik.

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik konsep diri yang lebih mendominasi adalah sering sebanyak 91 orang (36,7%) dalam hal ini dapat dilihat bahwa terkadang remaja masih memandang dirinya sebagai pribadi yang positif selama pembelajaran daring ini. Berdasarkan penelitian yang didapat faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah lingkungan dan kebiasaan. Dengan adanya pengaruh dari lingkungan dapat terbentuk konsep diri pada remaja. Misalnya, lingkungan sekitarnya dapat berdampak baik maka remaja dapat memandang dirinya sebagai kepribadian yang positif dan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thalib (2010). Konsep diri merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri sedangkan Konsep Diri dapat diartikan dengan bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri sebagai bentuk pribadi yang positif seperti percaya diri, ramah, suka berkompetisi dalam hal baik. Jika remaja tersebut dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang positif maka perilaku sosial yang akan ditimbulkan juga akan bersifat positif dan jika remaja tersebut memandang dirinya sebagai pribadi yang negatif maka perilaku sosial yang akan ditimbulkan dapat berupa perilaku sosial negatif.

Menurut (Batubara, 2020) berkaitan dengan aspek evaluasi, seseorang dengan konsep diri yang positif dapat menerima dan menghargai dirinya sendiri secara apa adanya. Hal ini menandakan bahwa ia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri tetapi ia memandang hal tersebut sebagai bagian dari dirinya. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan jika remaja SMA Muhammadiyah memiliki konsep diri dalam kategori positif sebanyak 137 orang yang artinya masih belum ada 50% dari total responden siswa SMA Muhammadiyah sedangkan hasil terbanyak diperoleh dalam kategori tinggi dengan sebanyak 153 orang yang artinya sudah melebihi dari 50% siswa. Asumsi peneliti, remaja yang berada di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, memiliki konsep diri kategori positif pembelajaran daring pada masa pandemi yang ditunjukkan dengan responden sebanyak 137 orang (53,2%). Hal ini menunjukkan jika remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya memiliki cara pandang yang positif terhadap dirinya sendiri pada masa pandemi. Pada remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya selama adanya pembelajaran daring ini pada masa pandemi tidak membuat mereka menjadi pribadi yang memandang dirinya sebagai pribadi yang negatif. Jika dikaitkan dengan aspek pengetahuan, seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif ketika mengetahui sangat sedikit hal tentang dirinya sendiri. Ia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut tidak mengetahui siapa dirinya, apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya atau apa saja hal yang berharga dalam hidupnya (Yuliana & Tianingrum, 2020). Hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian yang terkait maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang positif akan menimbulkan perilaku sosial yang positif pula.

5.2.2 Perilaku Sosial Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang lebih mendominasi adalah remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 150 orang (61,4%) dalam hal ini dapat dilihat bahwa remaja perempuan memiliki perilaku sosial yang baik.

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik aktif dalam berorganisasi yang lebih mendominasi adalah kadang-kadang sebanyak 110 orang (44,3%) dalam hal ini dapat dilihat bahwa selama pembelajaran daring masih jarang remaja aktif dalam berorganisasi dikarenakan adanya pandemic yang membuat aktivitas organisasi menjadi terhalang.

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik perubahan sikap dan emosi yang lebih mendominasi adalah kadang-kadang sebanyak 123 orang (50,4%) dalam hal ini dapat dilihat bahwa terkadang remaja masih belum memiliki kestabilan emosi yang baik. Seperti menurut penelitian Jannah (2017), bahwa remaja akhir memiliki kondisi emosi yang belum stabil dan tentunya berpengaruh pada perubahan sikap remaja. Sikap yang seharusnya ditunjukkan pada lingkungan adalah sikap yang baik agar dapat berdampak pada lingkungan sekitarnya juga. Dalam penelitian ini remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya memiliki perubahan sikap dan emosi yang kadang-kadang terjadi pada diri mereka.

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik penerapan protokol kesehatan yang lebih mendominasi adalah sangat sering sebanyak 102 orang (41,1%) dalam hal ini dapat dilihat masih banyak remaja yang peduli akan kesehatannya meskipun sedang berada di luar rumah dan mereka juga menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah seperti memakai masker saat sedang berada dikerumunan banyak orang, memakai handsanitizer saat belum menemukan air dan sering mencuci tangan. Perilaku inilah yang menyebabkan remaja menjadi pribadi yang positif. Artinya mereka masih ingin sehat dengan menjaga kesehatan. Perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam (Krisnaningrum & Atmaja, 2017). Perilaku itu

ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Seseorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat hal ini perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau perilaku social (Krisnaningrum & Atmaja, 2017). Asumsi peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian di atas yaitu remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya memiliki perilaku sosial yang bersifat positif selama pembelajaran daring pada masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial pada remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya cenderung baik selama pembelajaran daring pada masa pandemi. Peneliti berpendapat, bahwa perilaku sosial pada remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya selama adanya pandemi menjadi terbatas karena tidak dapat bersosialisasi dengan teman. Banyak remaja yang terhalang aktivitasnya di sekolah seperti berorganisasi dan tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler seperti pada sebelum pandemi sehingga tidak adanya interaksi sosial sesama teman yang mengakibatkan interaksi sosial yang terjadi pada mereka menjadi kurang. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa, pengaruh lingkungan karena tidak adanya interaksi sosial antar teman selama masa pandemi membuat para remaja kesulitan untuk mulai bersosialisasi. Menurut (Iii & Penelitian, 2016), perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan, dan budaya. Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

5.2.3 Menganalisa Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Berdasarkan hasil analisa statistic Uji *Spearman Rho*, diketahui nilai korelasi yaitu 0,035 dengan t yang positif maka hasil penelitian menunjukkan hubungan yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa konsep diri positif terhadap perilaku sosial remaja memiliki korelasi hubungan yang sangat rendah dikarenakan nilai r terletak antara 0,001-0,0199. Hasil uji statistic *Spearman Rho* dengan taraf signifikan $p < 0,05$ (SPSS 22.0) pada variabel konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemic didapatkan nilai p value = 0,035 yang artinya lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, konsep diri dalam kategori positif (53,2%) dan dalam kategori negatif (46,8%) memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi. Konsep diri pengaruhnya langsung menunjukkan pada perilaku sosial remaja. Semakin baik remaja memandang dirinya sebagai pribadi yang positif maka semakin baik pula perilaku sosial yang ditimbulkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zannatunnisa BR dalam (Batubara, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan optimisme. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin tinggi optimisme mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Peneliti berpendapat bahwa konsep diri

yang dibangun secara positif akan menimbulkan perilaku sosial yang positif pula. Seperti halnya saat kita memandang diri kita sebagai pribadi yang ramah maka perilaku sosial yang ditampakkan pada orang lain adalah kepribadian yang ramah. Asumsi peneliti diharapkan bagi remaja yang memiliki Konsep diri dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas diri pribadi menjadi lebih positif dan dapat berguna pula bagi lingkungan sekitarnya. Dengan menciptakan konsep diri pada remaja dapat membuat perilaku remaja tersebut menjadi positif pula.

5.3 Keterbatasan

1. Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 peneliti menggunakan prosedur daring dalam pengambilan data dengan mengubah kuesioner menjadi google form. Hal ini mengakibatkan banyaknya responden yang hanya mengisi tanpa sesuai dengan keadaan yang dialami
2. Peneliti tidak bisa melakukan observasi secara langsung kepada responden

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya mengenai Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep diri remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya lebih dari 50% memiliki kategori positif
2. Perilaku sosial remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sebagian besar dalam kategori cukup
3. Konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemic di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dalam kategori kurang

6.1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang terkait sebagai berikut ini :

1. Bagi Remaja

Remaja SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sebaiknya lebih meningkatkan kualitas diri dalam dirinya agar menjadi pribadi yang berkonsep diri positif sehingga dapat mempengaruhi perilaku sosial baik pula.

2. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan untuk dapat memperhatikan kondisi remaja tidak hanya dari

segi pengetahuan saja tetapi dalam hal pemenuhan kebutuhan sosialnya dan lingkungan sekitarnya. Serta dapat memberikan edukasi kepada remaja di seluruh wilayah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Konsep Diri dan perilaku sosial remaja selama masa pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, V. C., Rentz, E., Orlovsky, K., & Ramos, E. (2007). Test Review: School Social Behavior Scales, Second Edition. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 25(1), 82–92. <https://doi.org/10.1177/0734282906291793>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian ; suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, H. (2017). Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja. *Skripsi*, 4. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37401/1/Hanifa Nur Auliya-FITK](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37401/1/Hanifa_Nur_Auliya-FITK)
- Bahri, A. S., Makassar, U. M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Studi, P., & Sosiologi, P. (2019). *Perilaku sosial remaja dalam menggunakan ruang publik perkotaan* (.).
- Batubara, Z. B. (2020). *Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi*. 4–16.
- Crowley, S. L., & Merrell, K. W. (2003). The Structure of the School Social Behavior Scales: A Confirmatory Factor Analysis. *Assessment for Effective Intervention*, 28(2), 41–55. <https://doi.org/10.1177/073724770302800205>
- E. (1950). *Erikson, Childhood and Society*.
- Handayani, G. W., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. In *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.649>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. D. (2016). *Ismail Hasan Muttaqien, 2016 PENGARUH PENERAPAN PERMAINAN SOFTGAME TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO SISWA SMP NEGERI 1 LEMBANG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 31–51.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kemdikbud RI. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 021, 28. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Krisnaningrum, I., & Atmaja, H. T. (2017). Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal Abstrak. *Journal of Educational Social Studies*, 6(9), 92–98.

- Mar'atun, A. N. (2018). Periodeisasi Masa Perkembangan Anak-Anak. *Psikologi Umsida*, 1–15. eprints.umsida.ac.id/1129/3/PSImasaanak2.pdf
- Muhammad, A. (2019). Teori Perkembangan Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Aklia Suslia (ed.); 4th ed.). salemba medika.
- Resources, N., iisd (International Institute for Sustainable Development, Report, F., Wicke, B., Sikkema, R., Dornburg, V., Faaij, A., Creech, H., Jabatan Penerangan Malaysia, Ministry of Economic Affairs, Saadatian, O., Ba, A. F., Nadeson, T., Barton, M., Greenwald, P., UNCED, Monjelat, N., Carretero, M., دراسة دجلة وديالى • التميمي، عبد الفتاح شراد خضير، ... Joy, M. K. (2010). No Title *Director*, 15(40), 6–13. http://awsassets.wwfz.panda.org/downloads/earth_summit_2012_v3.pdf%0Ahttp://hdl.handle.net/10239/131%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://ww
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Thalib, S. B. (2010). *Hubungan Pemahaman Konsep Diri*. 1–15. http://repository.uin-suska.ac.id/2381/2/BAB_I.pdf
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Yuliana, A., & Tianingrum, N. A. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(2), 907–913.

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Diana Wahyu Amalia
NIM : 2011008
Program Studi : S1 Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo/01-April-1998
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua : Alm. Dwi Wahyu Widodo dan Wida Ningrum
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gajah Magersari no. 150
No. HP : 087702686563
Email : Diana.why1@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

9. SD MI NU Pucang Sidoarjo : Lulus Tahun 2011
10. SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo : Lulus Tahun 2014
11. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo : Lulus Tahun 2017
12. Stikes Hang Tuah Surabaya DIII : Lulus Tahun 2020
13. Stikes Hangtuah Surabaya : 2021—Sekarang

Riwayat Organisasi :

1. Hizbul Wathan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
2. UKM NEC Stikes Hang Tuah Surabaya
3. UKM Badminton Stikes Hang Tuah Surabaya

Lampiran 2

Motto : “Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Terdapat Kemudahan”

MOTTO dan Persembahan

Persembahan :

1. Untuk Dion Rizky yang sudah menjadi *moodbooster* di saat menyelesaikan skripsi
2. Untuk sahabat-sahabat saya yang senantiasa ada untuk saya, Fara Nisrina, Selvi Rere, Melania Kurniawati, Rena Febri dan Khusnul.
3. Adik-adik sepupu saya, Anugerah Dimas, Wieqtsa Mellynea, Alfin Ramadhani, dan Bocil Rizky yang selalu menghibur saya.
4. Keluarga dan orang-orang sekitar saya yang tanpa saya sadari selalu *support* saya untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi lagi.

Lampiran 3

SURAT IJIN PENELITIAN



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 22 Desember 2021

Nomor : B / 34 / XII / 2021 / S1KEP
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Yth. Kepada
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Surabaya
Jl. Jaks Agung Suprpto No.2
Ketabang, Kec. Genteng
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Pararel STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu Kota Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Diana Wahyu Amalia
NIM : 201.1008
Judul penelitian : Hubungan Konsep Diri Positif Terhadap Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 22 Desember 2021
Kaprod S1 Keperawatan


Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
5. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya
5. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 4

LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

INFORMED CONSENT

Kepada Yth.

Saudara/i Calon Responden Penelitian
di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Saya adalah mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Masa Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”.

Partisipasi saudara/i dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan membawa aspek positif dalam mengetahui konsep diri dan perilaku sosial remaja dimasa pandemi Covid-19 pada remaja. Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara/i berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara/i sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi saudara/i bersifat bebas, artinya saudara/i ikut atau tidak, tidak ada sanksi apapun. Informasi atau keterangan yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Sebagai bukti kesediaan saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya siapkan. Partisipasi saudara/i dalam mengisi kuesioner ini sangat saya hargai dan terbih dahulu saya ucapkan terimakasih.

Yang Menjelaskan,

Diana Wahyu Amalia

NIM 2011008

Yang Dijelaskan

Lampiran 5

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Diana Wahyu Amalia

NIM : 2011008

Yang berjudul “Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Masa Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan oleh peneliti tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk mengolah data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Sosial Remaja Selama Masa Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya dibawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Surabaya,

Responden

.....

Lampiran 6

LEMBAR KUESIONER DATA DEMOGRAFI

A. Data Demografi

1. Petunjuk pengisian :

- a. Saudara tidak perlu menuliskan nama
- b. Berikan jawaban anda sejujurnya karena kejujuran anda sangat penting dalam penelitian dan dalam penelitian ini tidak ada jawaban benar atau salah.
- c. Saudara dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (☐) pada kotak jawaban yang tersedia.
- d. Usahakan agar tidak ada satupun jawaban yang terlewatkan.
- e. Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan, setelah diisi mohon diserahkan kembali dan apabila kurang jelas, saudara berhak bertanya kepada peneliti.

1) Berapa usia anda :

15 Tahun

16 Tahun

17 Tahun

18 Tahun

19 Tahun

2) Jenis kelamin :

Laki-Laki

Perempuan

3) Apakah Anda merasa tertinggal dalam hal pelajaran selama masa

pembelajaran daring?

Ya

Tidak

4) Selama masa pandemi, Anda lebih menghabiskan waktu di luar daripada di rumah?

- | | | | |
|--------------------------|---------------|--------------------------|--------------|
| <input type="checkbox"/> | Sangat Sering | <input type="checkbox"/> | Sering |
| <input type="checkbox"/> | Kadang-Kadang | <input type="checkbox"/> | Tidak Pernah |

5) Dalam beberapa bulan terakhir, apakah Anda melihat diri anda sebagai pribadi yang positif?

- | | | | |
|--------------------------|----|--------------------------|-------|
| <input type="checkbox"/> | Ya | <input type="checkbox"/> | Tidak |
|--------------------------|----|--------------------------|-------|

6) Seberapa aktif Anda dalam mengikuti organisasi yang ada di sekolah selama pandemi?

- | | | | |
|--------------------------|---------------|--------------------------|--------------|
| <input type="checkbox"/> | Sangat Sering | <input type="checkbox"/> | Sering |
| <input type="checkbox"/> | Kadang-Kadang | <input type="checkbox"/> | Tidak Pernah |

7) Apakah Anda merasa terdapat perubahan yang baik pada nilai akademik selama masa pembelajaran daring ?

- | | | | |
|--------------------------|----|--------------------------|-------|
| <input type="checkbox"/> | Ya | <input type="checkbox"/> | Tidak |
|--------------------------|----|--------------------------|-------|

8) Selama masa pembelajaran daring, Anda sering berbuat curang dalam mengerjakan tugas maupun ujian?

- | | | | |
|--------------------------|---------------|--------------------------|--------------|
| <input type="checkbox"/> | Sangat Sering | <input type="checkbox"/> | Sering |
| <input type="checkbox"/> | Kadang-Kadang | <input type="checkbox"/> | Tidak Pernah |

9) Sering berharap agar pandemic berakhir dan dapat melakukan pembelajaran secara luring :

- | | | | |
|--------------------------|----|--------------------------|-------|
| <input type="checkbox"/> | Ya | <input type="checkbox"/> | Tidak |
|--------------------------|----|--------------------------|-------|

10) Selama masa pandemi ini, perubahan sikap dan emosi saya menjadi tidak stabil dibandingkan sebelum pandemi?

- | | | | |
|--------------------------|--|--------------------------|----|
| <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> | 91 |
|--------------------------|--|--------------------------|----|

Ya

Tidak

11) Selama masa pembelajaran daring, seberapa sering Anda pergi keluar dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah?

Sangat Sering

Sering

Kadang-Kadang

Tidak Pernah

B. Lembar Kuesioner Konsep Diri

Silahkan Anda beri tanda (√) sesuai dengan beban atau perasaan yang biasa anda rasakan pada saat pandemi covid-19.

Keterangan Pilihan:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki tubuh yang sehat				
2	Saya ingin tampil rapi dan menarik				
3	Saya seseorang yang menarik				
4	Saya penuh rasa sakit dan penderitaan.				
5	Saya orang yang berantakan.				
6	Saya bukan orang yang sehat.				
7	Saya tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus.				
8	Saya tidak terlalu tinggi atau terlalu pendek.				
9	Saya suka bagaimana saya sekarang.				
10	Saya tidak merasa sehat seperti saya seharusnya.				
11	Saya ingin mengubah beberapa bagian dari tubuh saya.				
12	Saya harus memiliki daya tarik seks yang lebih.				
13	Saya merawat tubuh fisik saya.				
14	Saya sering merasa senang dengan sebagian besar waktu saya.				
15	Saya sangat hati-hati tentang penampilan diri saya.				
16	Saya tidak baik dalam permainan dan olahraga.				

17	Saya sering berperilaku seperti orang yang tahu semuanya.				
18	Saya mengalami kesulitan tidur.				
19	Saya orang yang santun.				
20	Saya orang yang saleh.				
21	Saya orang yang jujur.				
22	Saya tidak memiliki moral yang baik.				
23	Saya adalah orang yang jahat.				
24	Saya orang yang lemah.				
25	Saya sangat puas dengan tata krama dan perilaku saya.				
26	Saya merasa diri saya saleh seperti yang saya harapkan.				
27	Saya puas tentang hubungan saya dengan Tuhan.				
28	Saya merasa bahwa saya sangat tidak bias dipercaya.				
29	Aku jarang pergi ke tempat ibadah.				
30	Saya sering berbohong.				
31	Agama adalah panduan saya dalam kehidupan sehari-hari.				
32	Saya sering melakukan yang benar				
33	Saya akan berubah saat saya menyadari bahwa saya telah berbuat salah.				
34	Kadang-kadang saya menggunakan cara-cara yang tidak adil untuk bergerak maju.				
35	Kadang-kadang saya melakukan hal-hal buruk.				
36	Saya memiliki masalah melakukan hal yang benar.				
37	Saya orang yang ceria.				
38	Saya memiliki kontrol diri yang tinggi.				
39	Saya adalah orang yang tenang dan mudah untuk berteman.				
40	Saya dibenci.				
41	Saya tidak penting.				
42	Saya tidak bisa lagi berpikir jernih.				

43	Saya puas dengan diri saya sekarang.				
44	Saya cerdas yang saya inginkan.				
45	Saya orang yang baik.				
46	Saya bukan seperti yang saya harapkan.				
47	Saya benci diri saya sendiri.				
48	Saya orang yang mudah menyerah.				
49	Dalam situasi apa pun, saya bisa mengurus diri sendiri.				
50	Saya bisa memecahkan masalah saya dengan mudah.				
51	Saya bersedia mengakui kesalahan saya tanpa merasa marah.				
52	Saya sering berubah pikiran.				
53	Saya sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.				
54	Saya mencoba untuk melarikan diri dari masalah.				
55	Saya memiliki keluarga yang selalu siap untuk membantu ketika saya dalam kesulitan.				
56	Saya penting bagi keluarga saya dan teman-teman saya.				
57	Saya berasal dari keluarga yang bahagia.				
58	Saya tidak dicintai oleh keluarga saya.				
59	Teman-teman saya tidak yakin kepada saya.				
60	Saya pikir keluarga saya tidak menaruh kepercayaan kepada saya.				
61	Saya puas dengan hubungan dalam keluarga saya.				
62	Saya memperlakukan orangtua saya sebagaimana seharusnya.				
63	Saya cukup memahami keluarga.				
64	Saya sangat sensitif terhadap apa yang keluarga saya katakan.				
65	Saya harus meningkatkan kepercayaan saya terhadap keluarga saya.				
66	Seharusnya saya mencintai keluarga saya lebih dari saya mencintai orang lain.				
67	Saya mencoba untuk bersikap adil terhadap keluarga dan teman-teman.				
68	Saya memastikan bahwa saya				

	melakukan bagian saya di rumah.				
69	Saya memberikan perhatian penuh terhadap keluarga saya.				
70	Saya sering bertengkar dengan keluarga saya.				
71	Saya selalu menyerah pada kedua orang tua saya.				
72	Saya tidak bertindak bijaksana seperti yang dirasakan oleh keluarga saya.				
73	Saya orang yang ramah.				
74	Saya lebih populer di kalangan perempuan.				
75	Saya lebih populer di kalangan laki-laki.				
76	Saya merasa marah terhadap semua orang.				
77	Saya tidak tertarik pada apa yang orang lain lakukan.				
78	Saya merasa sulit untuk mengembangkan kedekatan dengan orang lain.				
79	Saya bisa bersosialisasi dengan cara yang saya inginkan.				
80	Saya puas dengan cara saya memperlakukan orang lain.				
81	Saya berusaha untuk disenangi tetapi saya tidak berlebihan.				
82	Saya harus lebih sopan kepada orang lain.				
83	Saya tidak pintar dalam bergaul.				
84	Saya tidak puas dengan cara saya bergaul dengan orang lain.				
85	Saya mencoba untuk memahami pandangan orang lain.				
86	Saya memiliki kesan yang baik terhadap semua orang yang saya temui.				
87	Saya bisa menjadi teman bagi semua orang.				
88	Saya tidak merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain.				
89	Sulit bagi saya untuk memaafkan orang lain.				
90	Saya merasa sulit untuk berbicara dengan seseorang yang saya tidak tahu.				
91	Saya tidak selalu berbicara kebenaran.				

92	Kadang-kadang saya memikirkan hal-hal buruk untuk dikatakan.				
93	saya kadang-kadang marah.				
94	Kadang-kadang saya menjadi marah ketika saya merasa tidak sehat.				
95	Saya tidak suka semua orang yang saya kenal.				
96	Kadang-kadang saya membicarakan kejelekan orang lain.				
97	Kadang-kadang saya terhibur dengan lelucon yang jorok.				
98	Kadang-kadang saya merasa seperti suka bersungut-sungut.				
99	Saya lebih suka menang daripada kalah dalam permainan.				
100	Kadang-kadang saya akan menunda pekerjaan yang harus saya lakukan.				

C. Lembar Kuesioner Perilaku Sosial

Silahkan Anda beri tanda (√) sesuai dengan beban atau perasaan yang biasa anda rasakan pada saat pandemi covid-19.

Keterangan Pilihan:

5. Sangat Setuju (SS)
6. Setuju (S)
7. Tidak Setuju (TS)
8. Sangat Tidak Setuju (STS)

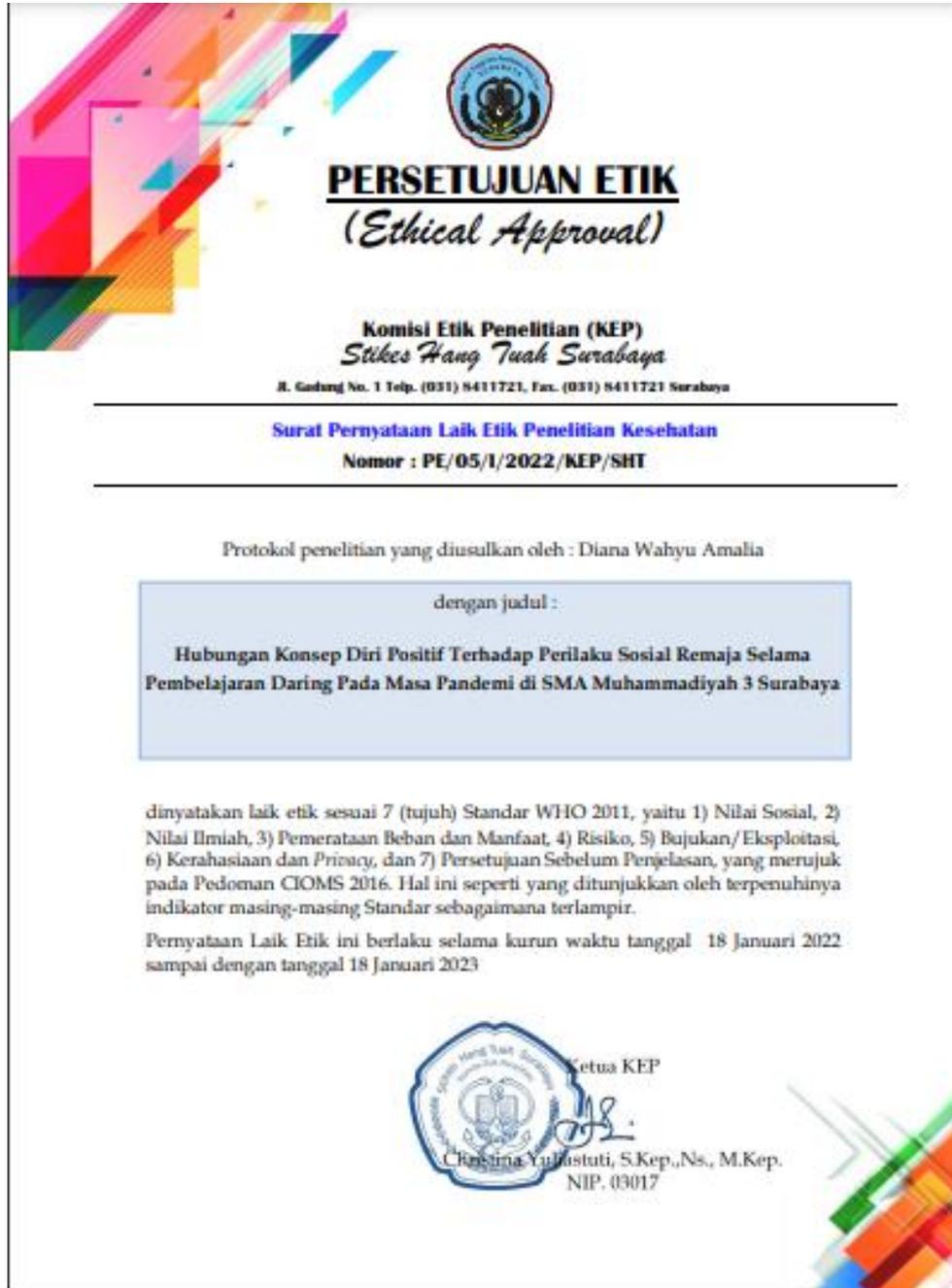
No.	Kuesioner	STS	TS	S	SS
1	Menawarkan bantuan ke teman ketika membutuhkan beberapa pemahaman tentang masalah mereka				
2	Mempunyai jiwa kepemimpinan dalam sebuah grup				
3	Memahami bagaimana perasaan orang lain				
4	Mendengarkan ketika guru menjelaskan dan bertanya jika tidak paham				
5	Memperlakukan teman sebaya dengan baik				
6	Bekerja sama dengan teman				

7	Membantu teman dalam menjelaskan materi yang belum dipahami				
8	Mengingatkan teman jika berbuat kesalahan				
9	Berpartisipasi dalam sebuah diskusi dan aktif dalam sebuah forum				
10	Mengikuti aturan yang dibuat di dalam kelas				
11	Menyalahkan teman lain atas masalah				
12	Mengabaikan guru saat menjelaskan materi				
13	Mematuhi perintah guru dan melaksanakan dengan baik				
14	Memprovokasi teman saat ada masalah dengan teman lain				
15	Bekerjasama dengan teman lain di suatu kondisi yang sulit				
16	Berkelahi dengan teman untuk menyelesaikan masalah				
17	Mengganggu teman saat guru sedang menerangkan materi				
18	Menerima dengan lapang jika ada yang menghina				
19	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat				
20	Dapat mengendalikan diri saat terjadi konflik dengan teman				
21	Merusak property sekolah saat berkelahi				
22	Mencontek hasil pekerjaan teman				
23	Selalu berkelahi dengan teman				
24	Melihat jawaban teman lain saat mengerjakan suatu ujian				
25	Bersikap "bossy" dalam sebuah lingkungan pertemanan di sekolah				
26	Mengabaikan perintah guru				
27	Sulit untuk mengontrol sikap impulsive atau tanpa berpikir				
28	Berusaha mengontrol emosi				
29	Berlaku tidak sopan kepada teman				
30	Sering menyebarkan rumor atau berita yang belum pasti kebenarannya				
31	Mengganggu murid lain yang sedang belajar				
32	Tidak mau berbagi kepada teman				

33	Aktif dalam kegiatan akademik				
34	Selalu beradu argument dengan murid lain				
35	Mudah terprovokasi teman				

Lampiran 7

Surat Laik Etik Penelitian



The image shows a template for an Ethical Approval Certificate. It features a header with a logo and the text "PERSETUJUAN ETIK (Ethical Approval)". Below this is the name of the research ethics committee, "Komisi Etik Penelitian (KEP) Stikes Hang Tuah Surabaya", and its contact information. The certificate is for a research protocol by Diana Wahyu Amalia, titled "Hubungan Konsep Diri Positif Terhadap Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya". It states that the protocol complies with WHO 2011 and CIOMS 2016 standards and is valid from January 18, 2022, to January 18, 2023. The certificate is signed by Christina Yulistuti, the chair of the committee, with her official stamp and contact details.


PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian (KEP)
Stikes Hang Tuah Surabaya
R. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/05/1/2022/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Diana Wahyu Amalia

dengan judul :

Hubungan Konsep Diri Positif Terhadap Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 18 Januari 2022 sampai dengan tanggal 18 Januari 2023


Ketua KEP
Christina Yulistuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017

Lampiran 8

Surat Ijin Baskebangpol

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA – (60189)

Surabaya, 13 Januari 2022

Nomor : 070/449/209.4/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah
Kerja Kota Surabaya dan Kab Sidoarjo
di - **SIDOARJO**

Menunjuk surat : Kepala Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
Nomor : B/34/XII/2021/S1KEP
Tanggal : 22 Desember 2021

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : DIANA WAHYU AMALIA
Alamat : Jl. Gajah Magersari No. 150 Surabaya /0877 0268 6563
Pekerjaan/PST/PTN : Mahasiswa /STIKESHANGTUAH
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Hubungan Konsep Diri Positif Terhadap Perilaku Sosial Remaja Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya"
Tujuan/bidang : Permohonan Data, Wawancara, Skripsi / Kesehatan
Dosen Pembimbing : LELA NURLELA, S.Kep., Ns., M.Kes.
Peserta : -
Waktu : 3 Bulan
Lokasi : SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR


R. HERU WAHONO SANTOSO, S.Sos., MM
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19670221 198809 1 001

Tembusan :

1. Kepala Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
2. Yang bersangkutan.

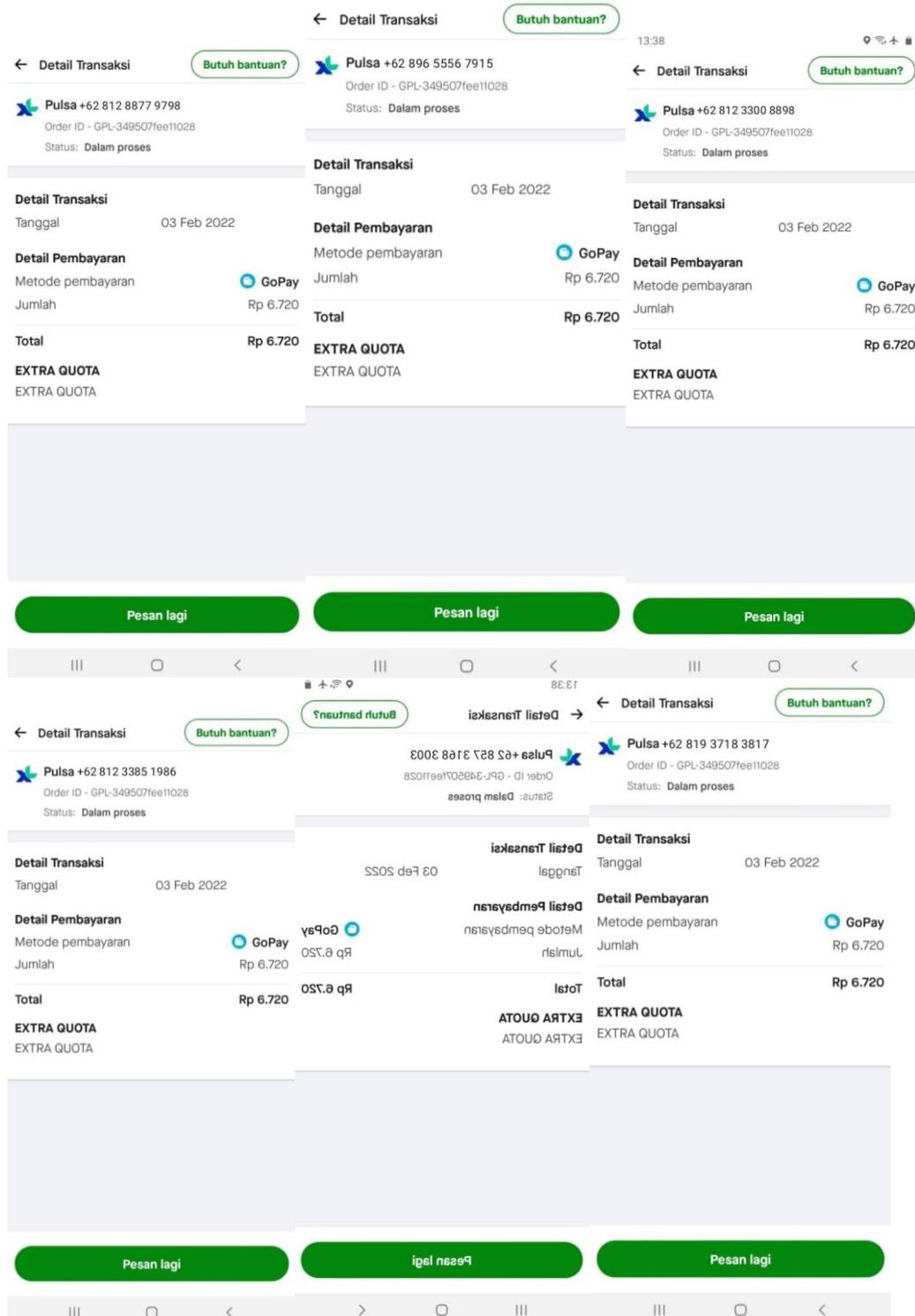
Lampiran 9

Surat Ijin Penelitian Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

	MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SURABAYA SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA TERAKREDITASI "A" <small>NPSN : 20532162 NSSN : 304 0560 10 053</small>
SURAT KETERANGAN Nomor : 743 / III.4 / F / S.KET/2022	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 3 Surabaya :	
Nama	: Erlina Wulandari, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMA Muhammadiyah 3 Surabaya
Alamat	: Jalan Gadung III / 7 Wonokromo
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :	
Nama	: Diana Wahyu Amalia
Tempat/Tgl. Lahir	: Sidoarjo, 01 April 1998
NIM	: 2011008
Fakultas/Semester	: Keperawatan/IX
Universitas	: STIKES Hang Tuah Surabaya
Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya pada tanggal 20 s.d 24 Januari 2022, dengan judul :	
<i>"Hubungan konsep diri positif terhadap perilaku sosial remaja selama pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya"</i>	
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Surabaya, 24 Januari 2022	
Kepala Sekolah,	
 Erlina Wulandari, S.Pd. NIP. : 1 045 770	
	
<p>Alamat: Jl. Gadung III / 7, Jagir, Kec. Wonokromo Kota Surabaya, Jawa Timur 60244</p> <p>Telp. : (031) 6415280 Email : smam3.surabaya@gmail.com</p> <p>www.smamgasby.sch.id facebook.com/smamgasby.official smamgasby</p> 	

Lampiran 10

Bukti Reward Responden



Lampiran 11

Perhitungan Validitas dan Realibilitas Konsep Diri

Scale : ALL VARIABELS

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	100

No	r hitung	r tabel	Ket	No	r hitung	r tabel	Ket	No	r hitung	r tabel	Ket				
1	0,364	0,361	V	11	0,362	0,361	V	21	0,363	0,361	V				
2	0,371	0,361	V	12	0,366	0,361	V	22	0,365	0,361	V				
3	0,368	0,361	V	13	0,367	0,361	V	23	0,378	0,361	V				
4	0,376	0,361	V	14	0,412	0,361	V	24	0,363	0,361	V				
5	0,387	0,361	V	15	0,361	0,361	V	25	0,368	0,361	V				
6	0,366	0,361	V	16	0,362	0,361	V	26	0,369	0,361	V				
7	0,363	0,361	V	17	0,364	0,361	V	27	0,366	0,361	V				
8	0,362	0,361	V	18	0,378	0,361	V	28	0,361	0,361	V				
9	0,363	0,361	V	19	0,361	0,361	V	29	0,362	0,361	V				
10	0,364	0,361	V	20	0,361	0,361	V	30	0,363	0,361	V				
No	r hitung	r tabel	Ket	No	r hitung	r tabel	Ket	No	r hitung	r tabel	Ket				
31	0,370	0,361	V	41	0,362	0,361	V	51	0,367	0,361	V				
32	0,371	0,361	V	42	0,364	0,361	V	52	0,362	0,361	V				
33	0,371	0,361	V	43	0,368	0,361	V	53	0,364	0,361	V				
34	0,362	0,361	V	44	0,369	0,361	V	54	0,362	0,361	V				
35	0,412	0,361	V	45	0,371	0,361	V	55	0,414	0,361	V				
36	0,401	0,361	V	46	0,361	0,361	V	56	0,411	0,361	V				
37	0,362	0,361	V	47	0,362	0,361	V	57	0,416	0,361	V				
38	0,361	0,361	V	48	0,363	0,361	V	58	0,412	0,361	V				
39	0,362	0,361	V	49	0,361	0,361	V	59	0,418	0,361	V				
40	0,364	0,361	V	50	0,365	0,361	V	60	0,410	0,361	V				
No	r hitung	r tabel	Ket	No	r hitung	r tabel	Ket	No	r hitung	r tabel	Ket	No	r hitung	r tabel	Ket
61	0,411	0,361	V	71	0,364	0,361	V	81	0,362	0,361	V	21	0,363	0,361	V
62	0,414	0,361	V	72	0,371	0,361	V	82	0,366	0,361	V	22	0,365	0,361	V
63	0,364	0,361	V	73	0,368	0,361	V	83	0,367	0,361	V	23	0,245	0,361	TV
64	0,416	0,361	V	74	0,376	0,361	V	84	0,365	0,361	V	24	0,363	0,361	V
65	0,379	0,361	V	75	0,387	0,361	V	85	0,361	0,361	V	25	0,368	0,361	V
66	0,368	0,361	V	76	0,366	0,361	V	86	0,362	0,361	V	26	0,369	0,361	V
67	0,363	0,361	V	77	0,363	0,361	V	87	0,364	0,361	V	27	0,366	0,361	V
68	0,367	0,361	V	78	0,362	0,361	V	88	0,378	0,361	V	28	0,361	0,361	V
69	0,364	0,361	V	79	0,363	0,361	V	89	0,361	0,361	V	29	0,362	0,361	V
70	0,385	0,361	V	80	0,364	0,361	V	90	0,361	0,361	V	30	0,363	0,361	V

No	r hitung	r tabel	Ket
91	0,367	0,361	V
92	0,362	0,361	V
93	0,364	0,361	V
94	0,362	0,361	V
95	0,414	0,361	V
96	0,411	0,361	V
97	0,416	0,361	V
98	0,412	0,361	V
99	0,418	0,361	V
100	0,410	0,361	V

Perhitungan Validitas dan Realibilitas Perilaku Sosial

Scale : ALL VARIABELS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	35

d1	Pearson Correlation	1	.055	-.332	.458	-.238	-.069	.173	.338	.050	-.277	.250	.306	.076	-.233	.134
	Sig. (2-tailed)		.819	.153	.042	.312	.773	.464	.146	.833	.237	.288	.190	.749	.323	.574
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d2	Pearson Correlation	.055	1	.032	.036	.238	-.285	.088	-.074	-.066	.295	.000	-.218	.317	.102	.554*
	Sig. (2-tailed)	.819		.893	.879	.313	.223	.711	.758	.783	.206	1.000	.355	.173	.670	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d3	Pearson Correlation	-.332	.032	1	-.344	.060	.264	-.580**	-.630**	-.711**	.109	-.295	-.311	.158	.000	-.217
	Sig. (2-tailed)	.153	.893		.137	.801	.261	.007	.003	.000	.648	.207	.182	.506	1.000	.359
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d4	Pearson Correlation	.458*	.036	-.344	1	-.499*	-.390	.405	.413	.034	-.082	.000	.574**	-.204	.000	-.134
	Sig. (2-tailed)	.042	.879	.137		.025	.089	.077	.071	.888	.731	1.000	.008	.388	1.000	.574
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d5	Pearson Correlation	-.238	.238	.060	-.499*	1	-.019	-.346	-.444*	.219	.553*	.272	-.408	.541*	.381	.400
	Sig. (2-tailed)	.312	.313	.801	.025		.938	.135	.050	.354	.011	.246	.074	.014	.098	.080
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d6	Pearson Correlation	-.069	-.285	.264	-.390	-.019	1	-.211	-.023	-.090	.220	.207	.084	-.374	-.289	.405
	Sig. (2-tailed)	.773	.223	.261	.089	.938		.372	.923	.706	.351	.382	.724	.104	.217	.077
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d7	Pearson Correlation	.173	.088	-.580**	.405	-.346	-.211	1	.514*	.343	.228	-.289	.302	-.119	.081	-.015
	Sig. (2-tailed)	.464	.711	.007	.077	.135	.372		.020	.139	.334	.216	.196	.616	.735	.948
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d8	Pearson Correlation	.338	-.074	-.630**	.413	-.444*	-.023	.514*	1	.441	-.249	.225	.775**	-.576**	-.367	.120
	Sig. (2-tailed)	.146	.758	.003	.071	.050	.923	.020		.052	.289	.340	.000	.008	.111	.613
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d9	Pearson Correlation	.050	-.066	-.711**	.034	.219	-.090	.343	.441	1	.148	.503*	.190	-.208	.328	.242
	Sig. (2-tailed)	.833	.783	.000	.888	.354	.706	.139	.052		.532	.024	.423	.380	.158	.304
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d10	Pearson Correlation	-.277	.295	.109	-.082	.553*	.220	.228	-.249	.148	1	.000	-.123	.320	.459*	.477*
	Sig. (2-tailed)	.237	.206	.648	.731	.011	.351	.334	.289	.532		1.000	.605	.169	.042	.033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

-.342	-.221	.372	-.219	-.348	-.055	-.402	-.140	.524	.224	-.280	-.136
.140	.349	.107	.354	.132	.819	.079	.556	.018	.342	.231	.569
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.176	.427	.251	.355	-.087	-.286	.263	.336	.362	-.049	-.245	.355
.457	.060	.286	.125	.716	.222	.263	.147	.117	.838	.299	.125
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.202	.149	.120	.147	.455*	.450*	.355	.124	-.077	.022	.071	-.080
.394	.531	.616	.535	.044	.046	.124	.603	.746	.927	.767	.738
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.021	-.463*	.586**	-.458*	.017	.145	.000	-.093	.058	.149	-.320	-.181
.931	.040	.007	.042	.945	.541	1.000	.695	.807	.529	.169	.446
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.541*	.584**	-.221	.748**	-.230	-.238	.547*	.724**	.024	.366	.305	.590**
.014	.007	.350	.000	.329	.313	.013	.000	.921	.112	.191	.006
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.372	.178	-.340	.155	.281	.135	-.304	-.183	.054	-.067	.033	-.336
.106	.452	.143	.514	.230	.570	.192	.440	.821	.779	.890	.147
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.075	-.157	-.004	-.390	-.017	-.593**	-.255	-.348	.167	-.350	-.361	.031
.752	.509	.987	.089	.942	.006	.277	.132	.482	.130	.118	.896
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.203	-.234	.144	-.127	.078	-.049	-.407	-.362	-.069	.076	-.072	-.122
.391	.320	.543	.595	.743	.837	.075	.116	.773	.751	.763	.608
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.381	.108	-.007	.075	-.530*	-.592**	.040	-.042	-.061	.143	.338	.164
.097	.651	.977	.752	.016	.006	.866	.860	.797	.548	.145	.491
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.444	.513*	-.067	.431	.135	-.430	.494*	.448*	.043	.018	-.039	.401
.050	.021	.780	.058	.571	.059	.027	.048	.857	.939	.869	.080
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

1

d10	Pearson Correlation	-.277	.295	.109	-.082	.553	.220	.228	-.249	.148	1	.000	-.123	.320	.459	.477
	Sig. (2-tailed)	.237	.206	.648	.731	.011	.351	.334	.289	.532	1.000	.605	.169	.042	.033	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
d11	Pearson Correlation	.250	.000	-.295	.000	.272	.207	-.289	.225	.503*	.000	1	.111	-.076	-.093	.401
	Sig. (2-tailed)	.288	1.000	.207	1.000	.246	.382	.216	.340	.024	1.000	.641	.749	.696	.080	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
d12	Pearson Correlation	.306	-.218	-.311	.574**	-.408	.084	.302	.775**	.190	-.123	.111	1	-.688**	-.259	-.015
	Sig. (2-tailed)	.190	.355	.182	.008	.074	.724	.196	.000	.423	.605	.641	.001	.270	.950	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
d13	Pearson Correlation	.076	.317	.158	-.204	.541*	-.374	-.119	-.576**	-.208	.320	-.076	-.688**	1	.321	.061
	Sig. (2-tailed)	.749	.173	.506	.388	.014	.104	.616	.008	.380	.169	.749	.001	.168	.797	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
d14	Pearson Correlation	-.233	.102	.000	.000	.381	-.289	.081	-.367	.328	.459*	-.093	-.259	.321	1	-.125
	Sig. (2-tailed)	.323	.670	1.000	1.000	.098	.217	.735	.111	.158	.042	.696	.270	.168	.601	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
d15	Pearson Correlation	.134	.554*	-.217	-.134	.400	.405	-.015	.120	.242	.477*	.401	-.015	.061	-.125	1
	Sig. (2-tailed)	.574	.011	.359	.574	.080	.077	.948	.613	.304	.033	.080	.950	.797	.601	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
d16	Pearson Correlation	-.342	.176	-.202	-.021	.541*	-.372	.075	-.203	.381	.444	-.186	-.048	.223	.724**	.100
	Sig. (2-tailed)	.140	.457	.394	.931	.014	.106	.752	.391	.097	.050	.431	.840	.344	.000	.676
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d17	Pearson Correlation	-.221	.427	.149	-.463*	.584**	.178	-.157	-.234	.108	.513*	-.063	-.203	.285	.383	.540*
	Sig. (2-tailed)	.349	.060	.531	.040	.007	.452	.509	.320	.651	.021	.791	.390	.224	.096	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d18	Pearson Correlation	.372	.251	.120	.586**	-.221	-.340	-.004	.144	-.007	-.067	.203	.428	-.140	.221	-.199
	Sig. (2-tailed)	.107	.286	.616	.007	.350	.143	.987	.543	.977	.780	.391	.060	.557	.350	.401
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d19	Pearson Correlation	-.219	.355	.147	-.458*	.748**	.155	-.390	-.127	.075	.431	.250	-.167	.306	.233	.535*
	Sig. (2-tailed)	.354	.125	.535	.042	.000	.514	.089	.595	.752	.058	.288	.482	.190	.323	.015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

.444	.513	-.067	.431	.135	-.430	.494	.448	.043	.018	-.039	.401
.050	.021	.780	.058	.571	.059	.027	.048	.857	.939	.869	.080
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.186	-.063	.203	.250	-.498*	.000	-.080	.000	-.087	.224	.160	-.108
.431	.791	.391	.288	.026	1.000	.736	1.000	.714	.342	.500	.649
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.048	-.203	.428	-.167	.343	.339	-.045	-.062	-.204	.473*	-.125	-.121
.840	.390	.060	.482	.139	.143	.852	.794	.389	.035	.601	.613
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.223	.285	-.140	.306	-.312	-.317	.215	.418	.207	-.154	-.037	.456*
.344	.224	.557	.190	.181	.173	.363	.067	.381	.516	.878	.043
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.724**	.383	.221	.233	-.046	-.509*	.487*	.326	.041	.105	-.075	.657**
.000	.096	.350	.323	.846	.022	.029	.160	.865	.661	.754	.002
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.100	.540*	-.199	.535*	-.146	-.262	.000	.356	.304	.080	.043	.145
.676	.014	.401	.015	.538	.264	1.000	.124	.193	.738	.858	.542
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1	.561*	.004	.342	-.043	-.312	.674**	.722**	-.179	.376	.189	.708**
	.010	.986	.140	.856	.181	.001	.000	.450	.102	.425	.000
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.561*	1	-.183	.694**	.132	-.289	.380	.628**	.105	.269	.131	.650**
.010		.439	.001	.579	.216	.098	.003	.660	.252	.581	.002
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.004	-.183	1	-.203	-.020	.192	.353	.066	-.041	.399	-.314	.037
.986	.439		.391	.933	.418	.127	.781	.863	.081	.178	.878
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.342	.694**	-.203	1	.224	-.082	.301	.578**	.131	.336	.180	.678**
.140	.001	.391		.343	.732	.197	.008	.582	.147	.447	.001
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

d18	Pearson Correlation	.372	.251	.120	.586	-.221	-.340	-.004	.144	-.007	-.067	.203	.428	-.140	.221	-.199
	Sig. (2-tailed)	.107	.286	.616	.007	.350	.143	.987	.543	.977	.780	.391	.060	.557	.350	.401
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d19	Pearson Correlation	-.219	.355	.147	-.458*	.748**	.155	-.390	-.127	.075	.431	.250	-.167	.306	.233	.535*
	Sig. (2-tailed)	.354	.125	.535	.042	.000	.514	.089	.595	.752	.058	.288	.482	.190	.323	.015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d20	Pearson Correlation	-.348	-.087	.455*	.017	-.230	.281	-.017	.078	-.530*	.135	-.498*	.343	-.312	-.046	-.146
	Sig. (2-tailed)	.132	.716	.044	.945	.329	.230	.942	.743	.016	.571	.026	.139	.181	.846	.538
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d21	Pearson Correlation	-.055	-.286	.450*	.145	-.238	.135	-.593**	-.049	-.592**	-.430	.000	.339	-.317	-.509*	-.262
	Sig. (2-tailed)	.819	.222	.046	.541	.313	.570	.006	.837	.006	.059	1.000	.143	.173	.022	.264
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d22	Pearson Correlation	-.402	.263	.355	.000	.547*	-.304	-.255	-.407	.040	.494*	-.080	-.045	.215	.487*	.000
	Sig. (2-tailed)	.079	.263	.124	1.000	.013	.192	.277	.075	.866	.027	.736	.852	.363	.029	1.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d23	Pearson Correlation	-.140	.336	.124	-.093	.724**	-.183	-.348	-.362	-.042	.448*	.000	-.062	.418	.326	.356
	Sig. (2-tailed)	.556	.147	.603	.695	.000	.440	.132	.116	.860	.048	1.000	.794	.067	.160	.124
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d24	Pearson Correlation	.524*	.362	-.077	.058	.024	.054	.167	-.069	-.061	.043	-.087	-.204	.207	.041	.304
	Sig. (2-tailed)	.018	.117	.746	.807	.921	.821	.482	.773	.797	.857	.714	.389	.381	.865	.193
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d25	Pearson Correlation	.224	-.049	.022	.149	.366	-.067	-.350	.076	.143	.018	.224	.473*	-.154	.105	.080
	Sig. (2-tailed)	.342	.838	.927	.529	.112	.779	.130	.751	.548	.939	.342	.035	.516	.661	.738
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d26	Pearson Correlation	-.280	-.245	.071	-.320	.305	.033	-.361	-.072	.338	-.039	.160	-.125	-.037	-.075	.043
	Sig. (2-tailed)	.231	.299	.767	.169	.191	.890	.118	.763	.145	.869	.500	.601	.878	.754	.858
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
d27	Pearson Correlation	-.136	.355	-.080	-.181	.590**	-.336	.031	-.122	.164	.401	-.108	-.121	.456*	.657**	.145
	Sig. (2-tailed)	.569	.125	.738	.446	.006	.147	.896	.608	.491	.080	.649	.613	.043	.002	.542
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

.004	-.183	1	-.203	-.020	.192	.353	.066	-.041	.399	-.314	.037
.986	.439		.391	.933	.418	.127	.781	.863	.081	.178	.878
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.342	.694**	-.203	1	.224	-.082	.301	.578**	.131	.336	.180	.678**
.140	.001	.391		.343	.732	.197	.008	.582	.147	.447	.001
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.043	.132	-.020	.224	1	.413	.040	.014	-.096	.052	-.271	.162
.856	.579	.933	.343		.071	.867	.954	.688	.827	.248	.495
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.312	-.289	.192	-.082	.413	1	.088	.122	-.362	.375	.070	-.355
.181	.216	.418	.732	.071		.713	.608	.117	.103	.770	.125
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.674**	.380	.353	.301	.040	.088	1	.731**	-.316	.510*	.322	.392
.001	.098	.127	.197	.867	.713		.000	.175	.022	.167	.087
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.722**	.628**	.066	.578**	.014	.122	.731**	1	-.135	.597**	.179	.608**
.000	.003	.781	.008	.954	.608	.000		.572	.005	.449	.004
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
-.179	.105	-.041	.131	-.096	-.362	-.316	-.135	1	-.046	-.182	.047
.450	.660	.863	.582	.688	.117	.175	.572		.848	.443	.843
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.376	.269	.399	.336	.052	.375	.510*	.597**	-.046	1	.251	.284
.102	.252	.081	.147	.827	.103	.022	.005	.848		.285	.225
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.189	.131	-.314	.180	-.271	.070	.322	.179	-.182	.251	1	-.174
.425	.581	.178	.447	.248	.770	.167	.449	.443	.285		.464
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
.708**	.650**	.037	.678**	.162	-.355	.392	.608**	.047	.284	-.174	1
.000	.002	.878	.001	.495	.125	.087	.004	.843	.225	.464	
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	skor
p1	Pearson Correlation	1	.899 ^{**}	.357 [*]	.437 [*]	.484 [*]	.088	.346 [*]	.485 ^{**}	.820 ^{**}	.209	.054	.087	-.196	.379	.419 [*]	.876 ^{**}	.252	-.189	.067	.101	.953 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.024	.005	.002	.591	.029	.002	.000	.195	.739	.594	.225	.016	.007	.000	.116	.298	.881	.536	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p2	Pearson Correlation	.699 ^{**}	1	.710 ^{**}	.337 [*]	.487 ^{**}	.052	.250	.312	.614 ^{**}	.250	.287	.129	.094	.251	.397 [*]	.463 [*]	.119	.117	.003	.072	.679 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.034	.002	.750	.120	.050	.000	.119	.073	.427	.582	.118	.011	.003	.483	.472	.987	.660	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p3	Pearson Correlation	.357 [*]	.710 ^{**}	1	.336 [*]	.482 ^{**}	.099	.130	.102	.288	.304	.298	.122	.126	.024	.328 [*]	.272	.103	.261	-.056	.047	.546 [*]
	Sig. (2-tailed)	.024	.000		.034	.002	.545	.424	.530	.071	.056	.061	.452	.437	.882	.039	.089	.527	.103	.555	.774	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p4	Pearson Correlation	.437 [*]	.337 [*]	.336 [*]	1	.204	.221	.142	.360	.316	.273	.093	.000	-.055	-.059	-.022	.286	.300	.018	.067	.342	.463 [*]
	Sig. (2-tailed)	.005	.034	.034		.207	.171	.383	.022	.047	.088	.568	1.000	.735	.719	.891	.073	.060	.910	.679	.031	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p5	Pearson Correlation	.484 [*]	.487 ^{**}	.482 ^{**}	.304	1	.022	.296	.300	.152	.189	.003	.163	-.007	.253	.593 ^{**}	.542 ^{**}	.316 [*]	.137	-.010	.085	.577 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.002	.207		.893	.063	.060	.235	.242	.987	.314	.966	.116	.000	.000	.047	.398	.951	.653	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p6	Pearson Correlation	.088	.052	.069	.221	.022	1	.494 ^{**}	.346 [*]	.131	-.078	.163	.000	-.070	-.040	-.129	.062	.039	.015	.306	.347 [*]	.311
	Sig. (2-tailed)	.591	.750	.545	.171	.893		.001	.029	.419	.833	.315	1.000	.668	.808	.426	.704	.811	.527	.055	.028	.051
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p7	Pearson Correlation	.346 [*]	.250	.130	.142	.296	.494 ^{**}	1	.703 ^{**}	.490 ^{**}	.343	-.049	-.185	.006	.140	.075	.146	.012	.063	.237	.206	.492 [*]
	Sig. (2-tailed)	.029	.120	.424	.383	.063	.001		.000	.001	.030	.766	.253	.971	.390	.647	.367	.943	.700	.141	.202	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p8	Pearson Correlation	.485 ^{**}	.312	.102	.360	.300	.346 [*]	.703 ^{**}	1	.651 ^{**}	.305	-.130	-.042	.011	.182	.004	.409 [*]	.275	.033	.377 ^{**}	.327 ^{**}	.609
	Sig. (2-tailed)	.002	.050	.530	.022	.060	.029	.000		.000	.055	.423	.797	.847	.261	.979	.009	.086	.842	.016	.039	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p9	Pearson Correlation	.820 ^{**}	.614 ^{**}	.286	.316 [*]	.192	.131	.490 ^{**}	.651 ^{**}	1	.482 ^{**}	.076	.000	.028	.250	.125	.415	.099	.000	.201	.231	.640 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.071	.047	.235	.419	.001	.000		.002	.840	1.000	.864	.120	.444	.008	.545	1.000	.214	.151	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p10	Pearson Correlation	.339	.250	.384	.273	.189	-.078	.343 [*]	.305	.482 ^{**}	1	-.010	.193	.067	.118	.111	.134	.091	.263	.036	.282	.491 [*]
	Sig. (2-tailed)	.195	.119	.056	.088	.242	.833	.030	.055	.002		.953	.232	.683	.469	.466	.409	.618	.102	.827	.102	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p11	Pearson Correlation	.054	.287	.298	.093	.003	.163	-.049	-.130	.076	-.010	1	.270	.308	-.226	-.157	.156	-.058	.254	-.061	.091	.244
	Sig. (2-tailed)	.739	.073	.061	.568	.987	.315	.766	.423	.640	.853		.062	.053	.160	.334	.336	.721	.113	.620	.579	.130
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p12	Pearson Correlation	.087	.129	.122	.000	.163	.000	-.185	-.042	.000	.193	.270	1	-.050	.380	.441 ^{**}	.351	.311	.224	.095	.336 [*]	.423 [*]
	Sig. (2-tailed)	.594	.427	.452	1.000	.314	1.000	.253	.797	1.000	.232	.092		.761	.022	.004	.026	.051	.165	.560	.034	.006
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p13	Pearson Correlation	-.196	.094	.126	-.055	-.007	-.070	.006	.011	.028	.067	.308	-.050	1	-.220	-.114	-.006	-.050	.260	-.098	.092	.103
	Sig. (2-tailed)	.225	.562	.437	.735	.966	.668	.971	.947	.864	.683	.053	.761		.173	.484	.972	.759	.105	.548	.571	.529
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p14	Pearson Correlation	.375	.251	.024	-.059	.253	-.040	.140	.182	.250	.118	-.226	.360	-.220	1	.679	.372	.413	.102	.149	.406 [*]	.499 [*]
	Sig. (2-tailed)	.016	.118	.882	.719	.116	.808	.390	.261	.120	.469	.160	.022	.173		.000	.018	.008	.533	.358	.009	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p15	Pearson Correlation	.419 [*]	.397 [*]	.328 [*]	-.022	.593 ^{**}	-.129	.075	.004	.125	.111	-.157	.441 ^{**}	-.114	.679 ^{**}	1	.501 ^{**}	.425 ^{**}	.088	-.114	.235	.521 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.011	.039	.891	.000	.426	.647	.979	.444	.496	.334	.004	.484		.000	.001	.006	.599	.465	.145	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p16	Pearson Correlation	.675 ^{**}	.463 [*]	.272	.286	.542 ^{**}	.062	.146	.409 ^{**}	.415 ^{**}	.134	.156	.351	-.006	.372	.591 ^{**}	1	.366 [*]	.026	.019	.320	.670 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.089	.073	.000	.704	.367	.009	.008	.409	.336	.026	.972	.018	.001		.020	.876	.908	.044	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p17	Pearson Correlation	.252	.119	.103	.300	.316 [*]	.039	.012	.275	.099	.081	-.058	.311	-.050	.413 ^{**}	.425 ^{**}	.366 [*]	1	.151	.215	.265	.491 [*]
	Sig. (2-tailed)	.116	.463	.527	.060	.047	.811	.943	.086	.545	.618	.721	.051	.759	.008	.006	.020		.353	.182	.098	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p18	Pearson Correlation	-.169	.117	.261	.018	.137	.015	.083	.033	.000	.263	.254	.224	.260	.102	.086	.026	.151	1	-.018	.237	.338 [*]
	Sig. (2-tailed)	.298	.472	.103	.910	.998	.927	.700	.842	1.000	.102	.113	.165	.105	.533	.599	.876	.353		.910	.142	.033
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p19	Pearson Correlation	.067	.003	-.096	.067	-.010	.306	.237	.377	.201	.036	-.081	.095	-.098	.149	.019	.215	-.018	1	.339	.272	.272
	Sig. (2-tailed)	.681	.987	.557	.879	.951	.055	.141	.016	.214	.827	.820	.580	.548	.358	.485	.908	.182	.910		.032	.089
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p20	Pearson Correlation	.101	.072	.047	.342 [*]	.085	.347 [*]	.206	.327 [*]	.231	.282	.091	.336	.092	.406 ^{**}	.255	.320	.266	.237			

Lampiran 10

Data Statistik

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	25	10,1	10,1	10,1
	16 tahun	110	44,3	44,3	47,8
	17 tahun	90	36,3	36,3	67,6
	>18 tahun	23	9,3	9,3	100,0
	Total	248	100,0	100,0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	150	61,4	61,4	61,4
	Laki-laki	98	39,5	39,5	100,0
	Total	248	100,0	100,0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	20	8,1	8,2	8,2
	Kadang-kadang	100	40,3	40,3	51,9
	Sering	115	46,4	46,4	57,1
	Sangat sering	13	5,2	5,2	100,0
	Total	248	100,0	100,0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	6,1	6,1	6,1
	Kadang-kadang	165	66,5	66,5	70,6
	Sering	50	20,1	20,1	73,5
	Sangat sering	18	7,3	7,3	100,0
	Total	248	100,0	100,0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	35	14,4	14,4	14,4
	Kadang-kadang	78	31,5	31,5	45,0
	Sering	91	36,7	36,7	67,7
	Sangat sering	40	17,4	17,4	100,0
	Total	248	100,0	100,0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	85	34,3	34,3	34,3
	Kadang-kadang	110	44,3	44,3	50,2
	Sering	32	13,0	13,0	53,9
	Sangat sering	21	8,4	8,4	100,0
	Total	248	100,0	100,0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	18	7,3	7,3	7,4
	Kadang-kadang	62	25,0	25,0	30,4
	Sering	47	19,0	19,0	61,9
	Sangat sering	121	48,7	48,7	100,0
	Total	248	100,0	100,0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	50	20,1	20,1	20,5
	Kadang-kadang	123	49,6	49,6	61,6
	Sering	37	15,0	15,0	75,1
	Sangat sering	38	15,3	15,3	100,0
	Total	248	100,0	100,0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	1,6	1,6	2,4
	Kadang-kadang	48	19,4	19,4	17,7
	Sering	102	41,1	41,1	49,7
	Sangat sering	94	37,9	37,9	100,0
Total		248	100,0		

Kategori Konsep Diri * Perilaku Sosial Crosstabulation

Count

		Perilaku Sosial		Total
		Baik	Cukup	
Kategori Konsep Diri	Positif	117	20	130
	Negatif	96	18	114
Total		213	38	248

Kategori Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	137	53,2	53,2	53,2
	Negatif	111	46,8	46,8	76,8
Total		248	100,0	100,0	

Kategori Perilaku Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	219	89,7	89,7	89,7
	Cukup	29	10,3	10,3	100,0
Total		248	100,0	100,0	

Correlations

			Kuisiomer Konsep Diri	Kuisiomer Perilaku Sosial
Spearman's rho	Kuisiomer Konsep Diri	Correlation Coefficient	1.000	.233**
		Sig. (2-tailed)	.	.035
		N	248	248
	Kuisiomer Perilaku Sosial	Correlation Coefficient	.233*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.035	.
		N	248	248

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).